

**TRANSFORMASI MUSTAHIK MENJADI MUZAKI:**

**Studi Kasus Program Beasiswa Cendekia BAZNAS**



**Oleh:**

**Ilman Faqih Shibgotulloh**

**NIM: 23200011130**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Filantropi Islam, Kebencanaan dan Pembangunan Berkenlanjutan**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilman Faqih Shibgotulloh  
NIM : 23200011130  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Filantropi Islam, Kebencanaan dan Pembangunan  
Berkelanjutan

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



**Ilman Faqih Shibgotulloh**

NIM: 23200011130

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilman Faqih Shibgotulloh  
NIM : 23200011130  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Filantropi Islam, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ilman Faqih Shibgotulloh  
NIM: 23200011130



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-958/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Transformasi Mustahik Menjadi Muzaki: Studi Kasus Program Beasiswa Cendekia BAZNAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILMAN FAQIH SHIBGOTULLOH, S.P.W.K  
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011130  
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

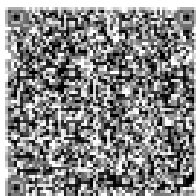
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, Ph.D.  
SIGNED

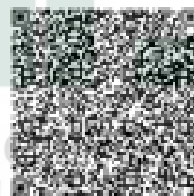
Valid ID: 68a5142819a67



Penguji II

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

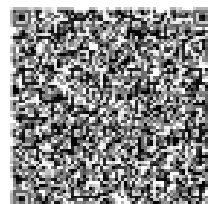
Valid ID: 68a513e5ca53a



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68a54774da488



Yogyakarta, 05 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68a57740b607c

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: TRANSFORMASI MUSTAHIK MENJADI MUZAKI: Studi Kasus Beasiswa Cendekia BAZNAS.

Yang ditulis oleh:

Nama : Ilman Faqih Shibgotulloh

NIM : 23200011130

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi Islam, Kebencanaan dan Pembangunan

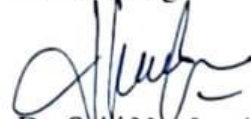
Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Sabi Nur Isnaini, M.A.,

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang transformasi mustahik menjadi muzaki dengan studi kasus program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana beasiswa dengan dana zakat dapat berperan tidak hanya memberikan akses pendidikan, tetapi juga mendorong perubahan status sosial-ekonomi penerimanya. Pertanyaan penelitian meliputi bagaimana perjalanan hidup alumni BCB hingga berhasil bertransformasi dari mustahik menjadi muzaki, dan faktor apa yang memotivasi alumni untuk menjadi pemberi zakat setelah menyelesaikan pendidikan. Pertanyaan di atas muncul berdasarkan argument bahwa transformasi mustahik menjadi muzaki tidak semata pertukaran sosial namun spiritualitas kepada Tuhan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *life history*, menggali kisah hidup empat alumni BCB yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan kini telah mencapai status muzaki. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, pengisian formulir narasi, serta dokumen pendukung dari BAZNAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi mustahik menjadi muzaki tidak hanya ditentukan oleh faktor finansial, tetapi juga oleh interaksi kompleks antara dukungan pendidikan, pendampingan spiritual, motivasi personal, dan konteks sosial-kultural. Temuan penting lainnya menunjukkan bahwa alumni tidak sekadar membalas bantuan dengan zakat, tetapi menjadi aktor dalam menciptakan siklus kebaikan. Mereka juga berkontribusi pada penguatan gerakan zakat dengan mendirikan komunitas, menciptakan lapangan kerja, atau menyebarkan literasi zakat. Kesimpulannya, zakat produktif melalui beasiswa memiliki potensi besar dalam membangun sumber daya manusia yang unggul melalui sirkulasi pemberian yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan naratif dalam memahami keberhasilan program zakat di Indonesia.

**Kata Kunci :** zakat, mustahik, muzaki, pemberi, penerima

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Transformasi Mustahik Menjadi Muzaki: Studi Kasus Program Beasiswa Cendekia BAZNAS” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat beliau yang menjadi teladan dalam kebaikan, keikhlasan, dan pengabdian. Tesis ini lahir dari refleksi panjang serta tekad kuat untuk mengkaji peran zakat produktif dalam membebaskan mustahik dari jerat kemiskinan menuju kemandirian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam wacana filantropi Islam sekaligus menghadirkan inspirasi nyata mengenai kekuatan pendidikan dan pemberdayaan sosial.

Proses penyusunan tesis ini tidaklah mudah, mengingat adanya berbagai tantangan pekerjaan, keterbatasan waktu bersama keluarga, serta jarak lebih dari 600 km antara Tangerang dan Yogyakarta. Namun, kesempatan untuk menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga melalui Beasiswa Filantropi Islam BAZNAS merupakan karunia besar yang patut disyukuri. Kehadiran seorang putri tercinta di awal masa studi menjadi penyejuk hati sekaligus sumber motivasi untuk menuntaskan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada istri tercinta atas dukungan, doa, serta pengorbanannya, baik dalam memberikan motivasi maupun memenuhi kebutuhan studi penulis. Pengalaman ketika harus berangkat mendadak ke Yogyakarta dan beliau dengan penuh kesabaran mengirimkan perlengkapan studi adalah bentuk nyata dukungan yang sangat berarti bagi penulis.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang pertama Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr.

Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku Kepala Prodi S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kebijakan, bimbingan dan pengajaran kepada penulis selama berkuliah di Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

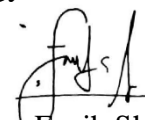
Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA dan Ibu Saidah Sakwan, M.A. selaku pimpinan BAZNAS RI dan beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan program beasiswa ini kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, kesabaran, serta dorongan intelektualnya dalam proses penyusunan tesis ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen dan staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis.

Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada Bapak Farid Septian, S.Sos., M.Hum., selaku Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah BAZNAS RI, dan seluruh Tim Divisi Pendidikan dan Dakwah BAZNAS RI yang telah memberikan arahan, dorongan, sekaligus teladan sebagai mentor sehingga penulis termotivasi untuk mengikuti program beasiswa ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya, serta memperkuat posisi zakat sebagai instrumen keadilan sosial yang transformatif.

Yogyakarta, 25 Juli 2025



Ilman Faqih Shibgotulloh

NIM. 23200011130

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan tulus dan penuh rasa syukur kepada:

Alm. Papa,

Senantiasa menyertai langkah, menguatkan hati di setiap lelah. Menemani dalam menempuh jalan pendidikan dari saya lahir hingga akhir hayat nya.

Mama

Atas doa tanpa henti, mengiringi sebagai kekuatan. Terima kasih atas segala keikhlasan.

Teman Hidupku, Leha Solehati

Yang setia dan penuh pengertian, Terima kasih atas setiap dukungan, sabarmu, dan cintamu yang tak pernah padam. Perjalanan ini tak mungkin kulalui tanpa keberadaanmu sampingku.

Ceca,

Raisa Haura Faradiba anaku tersayang, cahaya hidupku, seperti lagu yang saat menulis tesis ini sering saya dengar “*tawa candamu memberikan keteduhan*” selalu menjadi pemacu semangat Papa untuk menyelesaikan tesis ini.

Terakhir,

Karya ini saya persembahkan kepada BAZNAS atas dukungan kepada saya selama menempuh pendidikan tinggi dan memberikan kesempatan dan akses untuk saya melanjutkan pendidikan semoga karya ini bisa memberikan informai dalam pengembangan lembaga.

## MOTTO

*"Jalan menuju kemenangan itu terbatas. Jalan menuju kepuasan itu tak terbatas. Menjalani hidup yang penuh berarti hidup seolah tak ada garis finis. Tak ada yang namanya memenangkan pendidikan, karier, atau hidup. Permainan tanpa batas adalah perjalanan, bukan peristiwa."*

Refleksi dari buku Infinity Game karya Simon Sinek



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APK	: Angka Partisipasi Kasar
ASN	: Aparatur Sipil Negara
BAZIS	: Badan Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
BCB	: Beasiswa Cendekia BAZNAS
BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa
BPS	: Badan Pusat Statistik
CPNS	: Calon Pegawai Negeri Sipil
DPM	: Dewan Perwakilan Mahasiswa
IABB	: Ikatan Alumni Beasiswa BAZNAS
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
Keppres	: Keputusan Presiden
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
LAZNAS	: Lembaga Amil Zakat Nasional
LPNS	: Lembaga Pemerintah Nonstruktural
MIAI	: Majelis Islam A'la Indonesia
MJM	: Mukti Jaya Motor
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NGO	: Non-Governmental Organization (Lembaga Swadaya Masyarakat)
PDB	: Produk Domestik Bruto
PMA	: Penanaman Modal Asing

PT	: Perguruan Tinggi
PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
RI	: Republik Indonesia
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SD	: Sekolah Dasar
SDGS	: Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan
STEM	: Science, Technology, Engineering, Mathematics
UI	: Universitas Indonesia
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
UKT	: Uang Kuliah Tunggal
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UU	: Undang-Undang
ZIS/DSKL	: Zakat, Infak, Shadaqah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya

## GLOSARIUM

<i>Agent of redistribution</i>	: Agen redistribusi (Peran zakat sebagai alat pendistribusian kembali kekayaan).
<i>Amil</i>	: Panitia zakat (Orang yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat).
<i>Asnaf</i>	: Kelompok penerima zakat (Terdiri dari 8 golongan: fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil).
<i>Beneficiaries</i>	: Penerima manfaat (Individu atau kelompok yang menerima bantuan, seperti mustahik).
<i>Bijblad</i>	: Publikasi tambahan/sampingan (Sering merujuk pada publikasi hukum kolonial Belanda).
<i>Career path</i>	: Jalur karier (Perkembangan dan kemajuan pekerjaan seseorang sepanjang waktu).
<i>Civil society</i>	: Masyarakat sipil (Kelompok atau organisasi di luar pemerintah dan bisnis yang bekerja untuk kepentingan masyarakat).
<i>Contribution</i>	: Kontribusi (Sumbangan atau partisipasi terhadap sesuatu).
<i>Covid-19</i>	: Penyakit menular yang disebabkan virus SARS-CoV-2 (Pandemi global yang dimulai tahun 2019).
<i>Desil</i>	: Pembagian sepuluh (Kelompok data yang dibagi menjadi 10 bagian sama besar, sering untuk mengukur ketimpangan).
<i>Disembedding</i>	: Pelepasan (Proses di mana aktivitas sosial atau ekonomi dilepaskan dari konteks lokal/tradisionalnya).
<i>Economic stabilizer</i>	: Penstabil ekonomi (Fungsi zakat dalam menstabilkan perekonomian dengan mengurangi kesenjangan dan meningkatkan permintaan).
<i>Empowerment</i>	: Pemberdayaan (Proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk mengambil keputusan dan mengubah hidup mereka).

<i>Engagement</i>	: Keterlibatan (Partisipasi atau keikutsertaan aktif).
<i>Facebook</i>	: Platform media sosial dan jejaring sosial online.
<i>Fakir</i>	: Orang yang sangat miskin (Golongan asnaf yang tidak memiliki harta atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar).
<i>Giver</i>	: Pemberi (Orang yang memberikan sesuatu, seperti muzaki).
<i>Gharim</i>	: Orang yang terlilit utang (Golongan asnaf yang berhak menerima zakat untuk melunasi utang yang tidak digunakan untuk maksiat).
<i>Giving back</i>	: Memberi kembali (Tindakan memberikan sesuatu, terutama sebagai bentuk balas budi atau tanggung jawab sosial).
<i>Growth mindset</i>	: Pola pikir berkembang (Keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran).
<i>Hard skill</i>	: Keterampilan keras (Kemampuan teknis atau pengetahuan khusus yang dapat diukur dan diajarkan).
<i>Hifdz ad-din</i>	: Pemeliharaan agama (Salah satu tujuan syariat/Maqasid Syariah).
<i>Hifdz al-'aql</i>	: Pemeliharaan akal (Salah satu tujuan syariat/Maqasid Syariah).
<i>Hifdz al-mal</i>	: Pemeliharaan harta (Salah satu tujuan syariat/Maqasid Syariah).
<i>Hifzh an-nafs/nasl</i>	: Pemeliharaan jiwa/keturunan (Salah satu tujuan syariat/Maqasid Syariah; nafs: jiwa, nasl: keturunan).
<i>Human capital</i>	: Modal manusia (Pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan yang dikumpulkan orang sepanjang hidup untuk meningkatkan produktivitas).
<i>Ibnu sabil</i>	: Musafir yang kehabisan bekal (Golongan asnaf yang berhak menerima zakat untuk melanjutkan perjalanan).

<i>Inferior</i>	: Lebih rendah (Diposisikan atau dianggap lebih rendah status atau nilainya).
<i>Infaq</i>	: Infaq (Mengeluarkan harta untuk kepentingan umum atau pribadi di jalan Allah, lebih luas dari zakat).
<i>Life history</i>	: Riwayat hidup (Catatan atau narasi pengalaman hidup seseorang secara kronologis).
Miskin	: Orang miskin (Golongan asnaf yang memiliki harta atau penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan dasarnya).
<i>Mixed-methods</i>	: Metode campuran (Pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif).
<i>Muallaf</i>	: Orang yang baru masuk Islam atau yang diharapkan keislamannya (Golongan asnaf yang berhak menerima zakat).
<i>Multiplier effect</i>	: Efek pengganda (Konsep ekonomi di mana peningkatan pengeluaran menghasilkan peningkatan pendapatan dan konsumsi yang lebih besar secara keseluruhan).
Muzaki	: Pemberi zakat (Orang yang memenuhi syarat dan berkewajiban membayar zakat).
Mustahik	: Penerima zakat (Orang yang berhak menerima zakat, termasuk dalam golongan asnaf).
<i>Numuw</i>	: Pertumbuhan (Sering dalam konteks pertumbuhan ekonomi Islam).
<i>Nisab</i>	: Batas minimum harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.
<i>Produktif</i>	: Produktif (Menghasilkan atau mampu menghasilkan sesuatu secara efektif; zakat produktif = zakat untuk pemberdayaan/usaha).
<i>Purposive sampling</i>	: Sampel bertujuan (Teknik pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria atau tujuan spesifik).
<i>Reembedding</i>	: Penanaman kembali (Proses di mana aktivitas sosial

atau ekonomi yang telah dilepaskan ditempatkan kembali ke dalam konteks sosial yang baru).

<i>Riqab</i>	: Budak atau hamba sahaya (Golongan asnaf yang berhak menerima zakat untuk memerdekakan diri; relevansi historis).
<i>Shadaqa</i>	: Sedekah (Pemberian sukarela di jalan Allah untuk tujuan apa pun yang baik, tanpa batasan nisab atau waktu).
<i>Social debt</i>	: Utang sosial (Perasaan kewajiban moral untuk memberikan kembali kepada masyarakat atau kelompok yang telah membantu seseorang).
<i>Soft skill</i>	: Keterampilan lunak (Kemampuan interpersonal, komunikasi, dan karakter yang mendukung interaksi efektif).
<i>Superior</i>	: Lebih tinggi (Diposisikan atau dianggap lebih tinggi status atau nilainya).
<i>Tathir</i>	: Penyucian (Fungsi zakat dalam menyucikan harta dan jiwa muzaki).
<i>Turning point</i>	: Titik balik (Momen atau peristiwa krusial yang menyebabkan perubahan signifikan dalam arah atau keadaan).
<i>Virtuous</i>	: Siklus yang berkesinambungan (Konsep di mana zakat didistribusikan untuk pemberdayaan sehingga mustahik menjadi muzaki di masa depan, memperkuat ekonomi).
<i>Voluntaristik-religius</i>	: Sukarela-religius (Berdasarkan kesukarelaan dan motivasi keagamaan).
<i>Volunteering</i>	: Sukarelawan (Memberikan waktu dan tenaga secara sukarela tanpa imbalan uang).
<i>Wakaf</i>	: Wakaf (Menahan harta pokok dan memberikan manfaatnya untuk kepentingan ibadah atau umum secara berkelanjutan).
<i>Whatsapp</i>	: Aplikasi perpesanan instan dan panggilan (WA).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>GLOSARIUM</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II PERAN ZAKAT PRODUKTIF DI INDONESIA: UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENDIDIKAN</b>	
A. Pendahuluan.....	28
B. Pengertian Zakat Produktif.....	31
C. Perkembangan Zakat Produktif di Indonesia.....	41
D. Implementasi Zakat Produktif di Indonesia.....	44
E. Program Beasiswa Cendekia BAZNAS.....	50
F. Kesimpulan.....	62
<b>BAB III KISAH ALUMNI BEASISWA CENDEKIA BAZNAS</b>	
A. Pendahuluan.....	64
B. Sutami Suparmin : Praktisi Lingkungan Pertambangan.....	66

C. Nabil : Diplomat Muda Indonesia.....	77
D. Winda : ASN Guru yang Cinta Dunia Sosial .....	88
E. Galih : Pengusaha Jual Beli Kendaraan Bermotor.....	100
F. Kesimpulan.....	107
<b>BAB IV TRANSFORMASI MUSTAHIK MENJADI MUZAKI</b>	
A. Pandahuluan.....	111
B. Kesadaran Akan Kewajiban Kepada Tuhan .....	113
C. Membuka Kesempatan untuk Nasib yang Sama .....	118
D. Berzakat untuk Kemudahan Segala Urusan .....	121
E. Keberkahan Usaha Berkat Berzakat.....	126
F. Kesimpulan.....	130
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	136
C. Rekomendasi.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>140</b>
<b>WAWANCARA.....</b>	<b>148</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>149</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Konsep managing transition Mustahik menjadi Muzakki
- Gambar 2 Desil Tingkat Pendapatan (Data di olah)
- Gambar 3 Konsep Membangun Keterikatan Antara BAZNAS Dan Ikatan Alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS
- Gambar 4 Sutami Suparmin, praktisi lingkungan pertambangan
- Gambar 5 Sutami Suparmin, Lulus Kuliah S1
- Gambar 6 Nabil, Bersama Menteri Luar Negeri Indonesia
- Gambar 7 Winda, Berhasil menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bersama orang tuanya
- Gambar 8 Kondisi rumah winda saat awal mendaftar beasiswa
- Gambar 9 Galih, Bersama pembeli kendaraan yang dijualnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Peserta Beasiswa Cendekia BAZNAS Dari Tahun ke Tahun (Data diolah)
- Tabel 2 Penyaluran BAZNAS Penyaluran berdasarkan Kanal tahun 2024 (Data di olah)
- Tabel 3 Jumlah Alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diskusi dalam tesis ini memaparkan mengenai transformasi perubahan status penerima manfaat (*beneficiaries*) menjadi pemberi (*giver*) dengan intervensi dana zakat melalui pendidikan dan pendampingan zakat produktif. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah proses perubahan dan latar belakang dari keputusan penerima menjadi pemberi dengan titik balik peserta menjadi penerima manfaat dana zakat melalui program beasiswa di perguruan tinggi untuk keberlangsungan pendidikannya. Penerima manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini berasal dari keluarga dengan ekonomi bawah dan sedang menyelesaikan pendidikan tinggi serta terkendala masalah pembiayaan dalam menempuh pendidikannya.

Dalam jagat sosial yang kompleks, tindakan memberi seringkali tampak sebagai gestur sederhana seperti kebaikan hati, kedermawanan, atau sekadar memenuhi kebutuhan. Namun, bila ditelisik lebih dalam melalui kaca mata ilmu sosial, sosok pemberi ternyata merupakan simpul pusat. Di akar paling dasar, tindakan memberi tidak pernah benar-benar gratis. Dalam teori pertukaran sosial, interaksi sosial didorong oleh prinsip untung-rugi, meski tidak selalu material. Ketika seseorang memberi, ia seringkali mengharapkan sesuatu kembali bisa berupa balasan materi, rasa terima kasih, pengakuan sosial, atau bahkan sekadar kepuasan psikologis<sup>1</sup>. Teori ini terus berkembang dengan menyoroti bagaimana memberi menciptakan hutang sosial (*social debt*) dan ketimpangan kuasa sementara. Pemberi, secara implisit, memegang posisi atas (*superior*) terhadap penerima hingga hutang itu dilunasi<sup>2</sup>. Jadi, tindakan memberi yang tampak altruistik sekalipun, dapat mengandung benih-benih

---

<sup>1</sup> George C. Homans, "Social Behavior as Exchange," *American Journal of Sociology* 63, no. 6 (1958): 597–606.

<sup>2</sup> Peter M Blau, "Exchange And Power In Social Life," John Wiley & Sons 64, 1964 : 108–12.

pertukaran dan potensi asimetri kuasa.

Pemahaman kita tentang pemberi akan sangat miskin tanpa merujuk pada karya monumental Marcel Mauss tahun 1925 dalam (*The Gift*). Mauss menganalisis praktik pemberian hadiah dalam masyarakat tradisional, mengungkapkannya sebagai fakta sosial total. Memberi, menurut Mauss, bukan sekadar transfer benda, ia adalah tindakan yang mengikat tiga kewajiban memberi, menerima, dan membalas<sup>3</sup>. Sang pemberi tidak hanya mentransfer objek, tetapi juga sebagian dari dirinya. Kegagalan membalas bukan hanya pelanggaran sopan santun, tapi bisa berarti kehilangan muka, status, bahkan memicu konflik<sup>4</sup>. Di sini, pemberi adalah aktor sentral yang memulai siklus pertukaran yang mengukuhkan ikatan sosial, hierarki, dan solidaritas.

Pada ranah simbolik dan reproduksi struktur sosial. Pemberian seringkali merupakan investasi untuk memperoleh modal simbolik. Modal simbolik adalah bentuk pengakuan, prestise, otoritas moral, dan kepercayaan yang dikonversi dari tindakan memberi tersebut<sup>5</sup>. Tindakan memberi bisa menjadi alat dominasi yang halus. Pemberian yang tampak sukarela dan murah hati dapat menutupi relasi kuasa yang timpang dan membuat penerima merasa berhutang budi atau bahkan *inferior*, sehingga menerima posisi subordinat mereka tanpa perlawanan<sup>6</sup>. Pemberi, dalam bingkai ini, adalah agen yang secara aktif menggunakan sumber dayanya untuk mengukuhkan posisi sosialnya dan struktur yang menguntungkannya.

Praktik pemberian terorganisir seperti sistem pajak dan zakat merupakan bentuk-bentuk institusionalisasi dari peran pemberi. Sistem-sistem ini menciptakan harapan dan aturan tentang siapa yang memberi, kepada siapa, kapan, dan berapa banyak. Fungsi sosialnya adalah menstabilkan sistem dengan

---

<sup>3</sup> Marcel Mauss, *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies* (Routledge, 1990), 13.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 8–10.

<sup>5</sup> Helmut K. Anheier, Jurgen Gerhards, and Frank P. Romo, “Forms of Capital and Social Structure in Cultural Fields: Examining Bourdieu’s Social Topography,” *American Journal of Sociology* 100, no. 4 (January 1995): 859–903

<sup>6</sup> Pierre Bourdieu, “Outline of a Theory of Practice,” in *The New Social Theory Reader* (Routledge, 2020), 192–93.

meredakan ketimpangan melalui redistribusi kekayaan dan memelihara legitimasi<sup>7</sup>. Pemberi menjadi mekanisme fungsional bagi masyarakat modern untuk mengelola risiko dan ketidakpastian sosial.

Dalam konteks zakat, relasi antara pemberi dan penerima terdapat dalam sistem zakat sebagai instrumen keuangan Islam. Dalam sistem zakat penerima zakat disebut mustahik dan pemberi zakat disebut muzaki. Konsep ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi membentuk jaringan solidaritas sosial yang kompleks. Relasi ini mencerminkan dinamika pertukaran sosial, redistribusi kekayaan, dan konstruksi identitas keagamaan dalam masyarakat<sup>8</sup>. Umat muslim secara aktif melaksanakan zakat dan memberikan sedekah sebagai wujud kepedulian sosial dan bentuk tanggung jawab terhadap sesama. Dengan instrumen keuangan zakat, Islam mendorong terciptanya keadilan sosial dan memperkuat ikatan komunitas, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang lebih baik untuk hidup layak dan sejahtera<sup>9</sup>.

Dalam teori pertukaran sosial penerima bantuan sering terjebak dalam relasi asimetris dengan pemberi, menciptakan hutang sosial yang melemahkan posisi mereka<sup>10</sup>. Zakat memutus siklus ini melalui pemberian sebagai hadiah yang tidak mengikat penerima dalam hutang, tapi sebagai investasi kapabilitas<sup>11</sup>. Tujuannya jelas memampukan mustahik keluar dari status penerima dengan meningkatkan kompetensi ekonomi dan sosialnya menjadi muzaki. Di sini, zakat bertransformasi dari alat pertukaran yang menciptakan ketergantungan menjadi instrumen pemberdayaan yang membebaskan dari konsumtif ke produktif. Mauss menekankan bahwa pemberian hadiah mengikat penerima dalam kewajiban membalas<sup>12</sup> namun zakat memiliki perbedaan zakat adalah hak

---

<sup>7</sup> Ivan Boldyrev, "Economy as a Social System: Niklas Luhmann's Contribution and Its Significance for Economics," *American Journal of Economics and Sociology* 72 (April 1, 2013): 32–34

<sup>8</sup> Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (Knopf Doubleday Publishing Group, 1967), 73.

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani Press, 1995 : 1325

<sup>10</sup> Blau, "Exchange And Power In Social Life," 110.

<sup>11</sup> Amartya Sen, *Development as Freedom* (Oxford University Press, 1999), 10.

<sup>12</sup> Mauss, *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies*, 13.

mustahik yang tidak menuntut balasan materi dari penerima karena merupakan kewajiban dan mengalihkan kewajiban membalas kepada Tuhan. dalam kaitannya dengan penelitian ini ketika mustahik menerima zakat kewajiban membalas yang muncul bukanlah kepada pemberi zakat, melainkan untuk menjadi pemberi baru dalam hal ini disebut dengan zakat produktif.

Penelitian tentang zakat produktif di Indonesia menunjukkan bahwa program beasiswa dengan dana zakat memiliki dampak signifikan terhadap transformasi terhadap 134 alumni dari berbagai kampus dan menemukan bahwa 31,4% alumni telah keluar dari garis kemiskinan dalam waktu dua tahun setelah lulus. Bahkan, sekitar 16,4% di antaranya telah mulai berkontribusi sebagai muzaki, dengan penghasilan tetap dan partisipasi aktif dalam gerakan zakat<sup>13</sup>. Mereka tidak membalas ke muzaki individu, tapi menjadi pemberi baru dalam sistem. Di sini, zakat menciptakan siklus konsep disebut Beik sebagai “*virtuous zakat cycle*”, yaitu siklus kebaikan di mana mustahik yang diberdayakan akan menjadi muzakki dan kembali memberi kontribusi terhadap distribusi zakat<sup>14</sup>. Pendekatan ini diperkuat oleh model ekonomi sosial Islam di mana zakat berperan sebagai jaring pengaman sosial yang produktif dan berkelanjutan<sup>15</sup>.

Zakat produktif menjadi instrumen transformasi paling strategis dalam filantropi Islam. Tujuannya bukan sekadar mengurangi kemiskinan, tapi menciptakan ekosistem baru alumni penerima zakat menjadi pemberi yang memikul amanat sosial sama besarnya. Seperti dikatakan Nabi Muhammad SAW "Tangan di atas (pemberi) lebih baik daripada tangan di bawah (penerima)"<sup>16</sup>. Program ini adalah jalan sistematis untuk mengangkat tangan-tangan yang semula di bawah, menjadi tangan-tangan di atas yang

---

<sup>13</sup> M. Haris Surya Triono, Farid Septian, and Ahmad Khotibul Umam, “From Mustahik to Muzaki: Analyzing Career Outcomes and Poverty Alleviation through the Beasiswa Cendekia BAZNAS Program,” *International Journal of Zakat* 10, no. 1 (May 27, 2025): 13–27, doi:10.37706/ijaz.v10i1.595.

<sup>14</sup> Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, “Construction Of Cibest Model As Measurement Of Poverty And Welfare Indices From Islamic Perspective,” no. 1 (2015): 50.

<sup>15</sup> Mansor H. Ibrahim, “Rethinking Islamic Economics,” SSRN Scholarly Paper, Rochester, NY: Social Science Research Network, 2019 : 219

<sup>16</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Akbar Media, 2007), 313.

menghidupkan siklus keberkahan zakat. Yusuf al-Qaradawi menempatkan zakat sebagai pilar ketiga dalam skema pengentasan kemiskinan Islam. Dalam karyanya berjudul “Kiat Islam dalam Pengentasan Kemiskinan”, ia menegaskan zakat sebagai mekanisme redistribusi ilahiah yang mampu memberantas kemiskinan jika dikelola secara ideal<sup>17</sup>.

Problematisasi klaim zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan mendapatkan kritik sistematis yang mengungkap jurang antara teori fiqih klasik dan realitas sosio-ekonomi kontemporer. Menurut Kahf zakat dalam sistem modern yang dikelola lembaga amal zakat seringkali tidak profesional dan rentan korupsi, sehingga hanya sebagian kecil potensi zakat yang terhimpun. Parameter harta yang dikeluarkan wajib zakat hanya mencakup emas, ternak, atau pertanian dianggap gagal menjangkau aset modern seperti saham atau properti komersial, membuat konsentrasi kekayaan baru luput dari redistribusi<sup>18</sup>. Sementara itu, Timur Kuran mengkritisi akar filosofis konsep Qaradawi dengan menunjukkan ketergantungannya pada baitul maal yang tidak eksis dalam realitas pascakolonial. Zakat, dalam praktik sejarah, hanya bersifat konsumtif dan secara fiqih klasik dilarang digunakan untuk membangun barang publik seperti sekolah, rumah sakit, atau infrastruktur dasar. Padahal, kemiskinan abad ke-21 hanya bisa diatasi melalui transformasi struktural berbasis penyediaan barang publik tersebut. Ketergantungan pada zakat justru mendistorsi tanggung jawab negara<sup>19</sup>. Sebagai contoh di Pakistan, misalnya, alokasi APBN untuk program kemiskinan hanya 0.3% PDB karena pemerintah berasumsi zakat akan menutup celahnya. Akibatnya, zakat terjebak dalam fungsi karitatif jangka pendek tanpa menyentuh akar ketimpangan sistemik<sup>20</sup>.

---

<sup>17</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Cetakan Pertama (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

<sup>18</sup> Monzer Kahf, “Zakat: Unresolved Issue in the Contemporary Fiqh,” *International Journal of Economics, Management and Accounting* 2, no. 1 (1989): 31, doi:10.31436/ijema.v2i1.9.

<sup>19</sup> Timur Kuran, “The Provision of Public Goods under Islamic Law: Origins, Impact, and Limitations of the Waqf System,” *Law & Society Review* 35, no. 4 (2001): 864–848, doi:10.2307/3185418.

<sup>20</sup> World Bank, *World Development Report 2013*, Washington, DC, 2012 : 20,

Zakat produktif di Indonesia di gunakan sebagai instrument pengentasan kemiskinan sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 27 “Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat”. Undang-undang tersebut tidak hanya menjadi landasan efektif pengembangan zakat oleh lembaga-lembaga zakat Indonesia, tetapi juga menyadarkan umat Islam Indonesia akan pentingnya zakat produktif bagi kehidupan masyarakat negara, terutama masyarakat miskin dan membutuhkan Pengelolaan zakat produktif yang dilakukan organisasi pengelola zakat di Indonesia secara umum didistribusikan dalam beberapa sektor seperti, pendidikan, ekonomi, dakwah, kesehatan, dan sosial keagamaan. Undang undang diatas dikuatkan dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia untuk pendidikan dalam sidangnya pada tanggal 8 Rabi’ul Akhir 1402 H, bertepatan dengan tanggal 2 Februari 1982 M tentang Mentasharufkan Dana Zakat Untuk Kegiatan Produktif dan Kemaslahatan Umum yang memutuskan zakat yang diberikan kepada fakir miskin dapat bersifat produktif<sup>21</sup>. Sementara upaya dalam pengentasan kemiskinan dilakukan dengan menyusun program pemberdayaan masyarakat berdasarkan kelima sektor ekonomi dan pendidikan menjadi proritas utama dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.<sup>22</sup>

Pendidikan sendiri memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing<sup>23</sup> Pendidikan sendiri adalah kebutuhan dasar manusia dengan adanya pendidikan manusia memiliki keterampilan dan memiliki penghasilan salah satu modal untuk bersaing dalam mendapatkan kesejahteraan nantinya<sup>24</sup>. Masalah pembiayaan juga memengaruhi

---

<sup>21</sup> Widi Nopiardo, “Perkembangan Fatwa Mui Tentang Masalah Zakat,” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, 2017): 89.

<sup>22</sup> M. Makhrus, “Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia,” *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH* 2, no. 1 (May 21, 2019): 37, doi:10.30595/jhes.v2i1.4458.

<sup>23</sup> Mahayanti Fitriandari And Hendra Winata, “Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia,” *Competence: Journal Of Management Studies* 15, No. 1 (2021): 1–13; I. Made Gunamantha, “Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Mengapa, Apa Dan Bagaimana,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 43, No. 3 (2010): 12

<sup>24</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. 30

Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023, APK Pendidikan Tinggi Indonesia adalah 31,45%, tertinggal dari Malaysia 43%, Thailand 49,29%, Singapura 91,09%. Rasio lulusan S2 dan S3 juga rendah, yaitu 0,45%, tertinggal dibandingkan Malaysia dan Vietnam 2,43%. Sedangkan target APK Pendidikan Tinggi di tahun 2035 adalah 45% dan di tahun 2045 adalah 60%<sup>25</sup>. Hal ini mencerminkan ketimpangan akses yang tajam, terutama disebabkan oleh tingginya biaya kuliah.

BAZNAS sejak didirikan memiliki beragam program pendidikan pemberian beasiswa salah satu yang cukup populer adalah Beasiswa Cendekia BAZNAS yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan program ini sudah berjalan sejak 2018 hingga 2024 dan telah menghasilkan sebanyak 7.481 Alumni Beasiswa BAZNAS<sup>26</sup>. Program Beasiswa Cendekia BAZNAS merupakan program pemberian beasiswa berupa subsidi UKT/SPP dan pembinaan kepada mahasiswa jenjang Diploma/Sarjana. Penyaluran beasiswa diberikan melalui kerjasama kemitraan dengan kampus. Beasiswa diberikan selama 4 semester, Menerima beasiswa terhitung sejak mahasiswa semester 5 hingga semester 8 tahun 2024 program ini telah bekerjasama dengan 113 kampus di seluruh Indonesia<sup>27</sup>.

Untuk mengembangkan dari penelitian yang ada sebelumnya tesis ini lebih fokus pada fenomena transformasi mustahik menjadi muzaki lebih mendalam melalui pengalaman hidup mustahik, sementara kajian tentang ini masih sangat terbatas lebih banyak kepada penelitian kuantitatif yang berupa angka statistik jumlah alumni program zakat yang menjadi muzaki. Tesis ini menganalisis pengalaman dari empat alumni program zakat produktif dari latar belakang berbeda yang saat ini telah menjadi muzaki melalui intervensi pendidikan dan pendampingan, peneliti mengkaji yang memotivasi seorang

---

<sup>25</sup> GoodStats, "Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia 2024," *GoodStats*, accessed April 21, 2025, <https://goodstats.id/infographic/tingkat-pendidikan-masyarakat-indonesia-2024-BFsMy>.

<sup>26</sup> Data Pengelolaan Alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS, accessed March 20, 2025

<sup>27</sup> BAZNAS, Panduan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS tahun 2024

mustahik menjadi muzaki.

Penelitian ini ingin menggali narasi tentang kisah alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS yang telah bertransformasi dari mustahik (penerima) menjadi muzaki (pemberi) dan terentaskan dari kemiskinan melalui empat alumni diantaranya, Sutami Suparmin yang berkarier sebagai praktisi lingkungan pertambangan, Muhammad Nabil Ismail, Diplomat Kementerian Luar Negeri RI, Winda Winda Eprilia, berkarier sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai Guru dan Galih Amukti Pahwana yang berkarir sebagai wirausaha di bidang otomotif setelah ia merantau mencari ilmu dari Purworejo ke Makassar untuk berkuliah di kampus Universitas Negeri Makassar. Keempat Alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS mewakili bidang pekerjaan di sektor publik dan privat dan semuanya berangkat dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah dan sekarang berstatus sosial sebagai muzaki dengan awalan pendapatan Rp.0 ketika menerima beasiswa dan saat ini memiliki pendapatan diatas nisab zakat 6.8 juta (tahun 2024) atau sudah masuk dalam kategori muzaki<sup>28</sup>.

Menarik untuk ditelaah bagaimana proses titik balik para alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS bertransformasi dari mustahik menjadi muzaki, sebab di balik perubahan status tersebut tersimpan rangkaian dinamika personal, sosial, ekonomi, dan spiritual yang kompleks. Transformasi ini bukan sekadar perubahan dalam aspek pendapatan, tetapi merupakan perjalanan panjang yang mencerminkan keberhasilan intervensi zakat produktif melalui pendidikan dan pendampingan. Dengan menggunakan pendekatan kisah hidup, studi ini memberikan ruang bagi narasi personal dari masing-masing alumni untuk menunjukkan bahwa kesejahteraan bukan semata-mata soal angka, melainkan juga tentang nilai, pengalaman, dan tekad untuk menjadi agen perubahan.

---

<sup>28</sup> BAZNAS Center of Strategic Studies, "Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2024," *BAZNAS Center of Strategic Studies*, 2024 : 79

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi pada latar belakang, penulis berminat meneliti transformasi dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzaki) pada alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *life history* menggali kisah kehidupan para alumni mendalami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan mereka menjadi muzaki. Dengan demikian, studi ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana perjalanan hidup (*life history*) alumni Beasiswa BAZNAS hingga berhasil mengalami transformasi status dari mustahik menjadi muzaki?
2. Mengapa Alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS termotivasi untuk menjadi pemberi zakat (*Muzakki*)?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana zakat produktif dalam bentuk program beasiswa pendidikan tinggi, dengan studi kasus Program Beasiswa Cendekia BAZNAS yang dijalankan BAZNAS. Dari program tersebut peneliti menelaah proses transformasi sosio-ekonomi alumni penerima beasiswa BCB dari mustahik menjadi muzaki dengan menggunakan pendekatan *life history*, guna memahami perjalanan hidup mereka secara utuh. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan alumni untuk menjadi muzaki, serta melihat apa yang menjadi motivasi alumni program Beasiswa Cendekia BAZNAS untuk menjadi pemberi.

Secara signifikan, penelitian ini ingin mengungkapkan bahwa pemberian yang diberikan oleh muzaki sebagai orang yang wajib mengeuarkan hartanya dalam bentuk zakat bukan didasarkan oleh rasa belas kasih kepada mustahik namun didasarkan oleh kewajiban dan factor illahiah ibadah atau untuk mengharapkan pahala dari tuhan. Dari keempat informan yang telah

bertransformasi dari mustahik menjadi muzaki dari intervensi dana zakat yang diberikan melalui beasiswa penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian yang diberikan kepada lembaga zakat oleh ke empat alumni sebagai kewajiban zakatnya memiliki motif yang bukan didasari atas dasar belas kasih kepada sesama tapi lebih dari itu mereka maknai sebagai bentuk pengorbanan untuk mendapat keberkahan, rasa syukur, mengharap kelancaran dalam hidup dan pahala.

Selain itu, penelitian ini bukan tentang berapa banyak zakat mengentaskan kemiskinan, tapi bagaimana proses itu memberi makna bagi manusia di dalamnya. Dengan pendekatan *life history* dan nilai-nilai Islam dalam zakat, kami menawarkan lensa baru zakat produktif bukan sekadar alat ekonomi, tapi proses pemerdakaan manusia yang berujung pada siklus kebaikan berkelanjutan. Di sinilah kontribusi terbesarnya bagi bidang akademik mengubah cara kita memandang hubungan antara pendidikan, kemiskinan, dan spiritualitas dalam filantropi Islam. Selama ini, riset tentang zakat produktif fokus pada angka-angka statistik sebagai contoh berapa persen kenaikan pendapatan mustahik atau jumlah alumni yang jadi muzaki. Kami justru bertanya bagaimana proses transformasi itu benar-benar terjadi dalam hidup seseorang? Dengan pendekatan *life history*, kita bisa menyelami pengalaman personal yang tak terlihat dalam data kuantitatif seperti pergulatan batin, peran lingkungan, atau momen penentu yang mengubah penerima beasiswa dari mustahik menjadi pemberi zakat.

Pandangan tentang kemiskinan yang menjadi akar dari berbagai masalah sosial-ekonomi. Alih-alih melihatnya sebagai sekadar masalah ekonomi, penelitian ini menunjukkan bahwa beasiswa dengan dana zakat bisa jadi jembatan untuk membebaskan mustahik dari mental ketergantungan. Hasilnya? Sebuah model baru bernama *virtuous zakat cycle*<sup>29</sup> yang memperlihatkan bagaimana pendidikan berbasis zakat menciptakan efek berantai mulai dari mustahik terdidik, memiliki penghasilan yang baik, menjadi muzaki dan

---

<sup>29</sup> Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, "MEASURING ZAKAT IMPACT ON POVERTY AND WELFARE USING CIBEST MODEL," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 2 (March 1, 2016): 141–60, doi:10.21098/jimf.v1i2.524.

mendanai generasi baru.

Penelitian ini penting untuk dunia akademik, *Pertama*, Penelitian ini dapat memperluas peta riset zakat bahwa dengan pendekatan kualitatif bisa jadi senjata ampuh untuk meneliti dampak zakat sesuatu yang masih jarang dipakai di Indonesia. *Kedua*, sumbangsih bagi teori sosial dan ekonomi Islam misalnya dari Yusuf Qardhawi atau Monzer Kahf belum diuji dengan kisah nyata. Di sini, konsep mereka dihidupkan lewat pengalaman konkret penerima beasiswa. *Ketiga*, Temuan tentang peran pendampingan seperti pembinaan dengan tema “literasi zakat” membangun kesadaran mustahik untuk bertransformasi menjadi muzaki sehingga kesadaran berzakat tumbuh lebih kuat pada alumni program zakat.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang zakat produktif transformasi mustahik menjadi muzaki dapat dipetakan dalam beberapa tipologi. *Pertama*, Rujukan yang saya gunakan adalah dasar-dasar pengetahuan tentang zakat produktif yang merupakan bentuk pengembangan dari zakat tradisional bersifat konsumtif atau karitatif yang diarahkan pada pemberdayaan mustahik untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dalam teori maqashid syariah, zakat produktif dianggap mampu melindungi akal (*hifdz al-‘aql*) melalui pendidikan, dan harta (*hifdz al-mal*) melalui peningkatan pendapatan yang berkelanjutan merujuk pada karya Yusuf al-Qardhawi tahun 1995 dalam Fiqh az-Zakat menekankan bahwa zakat boleh dan sangat dianjurkan digunakan untuk pendidikan karena termasuk kebutuhan dasar dan bagian dari pengentasan kemiskinan<sup>30</sup>. Lalu karya dari Monzer Kahf tahun 1999 menegaskan bahwa selama digunakan untuk mensejahterakan mustahik dan sesuai tujuan zakat, maka bentuk produktif sah secara syariah<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Yusuf Qaradawi et al., *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis*, Cet. ke 5. Bogor, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007 : 1120.

<sup>31</sup> Monzer Kahf, “The Performance Of The Institution Of Zakah In Theory And Practice” 2000 : 275

Namun demikian, perdebatan klasik masih muncul, terutama dari kalangan konservatif yang menyatakan zakat harus diberikan secara penuh kepada mustahik tanpa syarat penggunaan. Namun, pendekatan masalah mursalah dan perkembangan kebutuhan sosial kontemporer membuat mayoritas ulama dan ekonom syariah modern seperti Irfan Beik, Siddiqi dan Chapra mendukung zakat produktif karena efek jangka panjangnya lebih berkelanjutan dibanding konsumtif semata<sup>32</sup>. Penelitian dari tokoh-tokoh di atas sejalan dengan pendapat ini sejalan dengan penelitian BAZNAS yang menunjukkan bahwa program zakat produktif, seperti beasiswa pendidikan dan modal usaha, dapat meningkatkan kemandirian mustahik<sup>33</sup>.

*Kedua*, Penelitian ini juga menekankan pada teori modal manusia (*human capital*) oleh Becker pada tahun 1993 menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi utama untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang<sup>34</sup>. Penelitian-penelitian di Indonesia seperti yang dilakukan oleh BAZNAS dan Triono tahun 2024 memperkuat teori ini, bahwa penerima beasiswa pendidikan berbasis zakat tidak hanya mampu menyelesaikan studi, tetapi juga mengalami peningkatan penghasilan dan beberapa telah menjadi muzakki<sup>35</sup>. Hal ini diperkuat dengan teori pemberian dari dengan kewajiban triadik memberi, menerima, dan membalas<sup>36</sup> namun memberi disini bukan karena belas kasih

---

<sup>32</sup> Muhammad Siddiqi, "Islamic Economics: Where From, Where To?," *Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics* 27, no. 2, 2014 : 30 ; Muhamed Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī'ah*, 2008; Oleh Irfan Syauqi Beik, "Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika" (2009).

<sup>33</sup> BAZNAS, "Outlook Zakat Indonesia 2025," *BAZNAS Center of Strategic Studies*, accessed April 21, 2025 : 66, BAZNAS, "Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2024 : 97."

<sup>34</sup> Gary S. Becker, "Front Matter, Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education," in *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, Second Edition (NBER, 1975) : 158

<sup>35</sup> Puskas BAZNAS, "Laporan Pengukuran Indeks Zakat Nasional Dan Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Tahun 2023 BAZNAS Dan LAZ," *BAZNAS Center of Strategic Studies*, accessed July 7, 2025: 71 ; M. Haris Surya Triono, Farid Septian, and Ahmad Khotibul Umam, "From Mustahik to Muzaki: Analyzing Career Outcomes and Poverty Alleviation through the Beasiswa Cendekia BAZNAS Program," *International Journal of Zakat* 10, no. 1 (May 27, 2025): 13–27.

<sup>36</sup> Mauss, *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies*, 110.

namun karena ketaatan dalam beragama.

*Ketiga*, Penelitian ini menggunakan pendekatan *life history* untuk mendalami pengalaman individu mustahik yang berhasil menjadi muzaki. Peneliti menggunakan rujukan buku Kisah Lima Keluarga: Telaah-telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan kemiskinan dimana metode yang digunakan menggunakan Studi Etnografi dengan pendekatan *life history*<sup>37</sup> karya ini menggunakan analisis yang komprehensif dan sangat detail melihat bagaimana sosio-ekonomi keluarga-keluarga dimeksiko.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *life history* efektif dalam mengeksplorasi perubahan sosial-ekonomi individu<sup>38</sup>. Dalam konteks zakat, metode ini akan digunakan untuk memahami faktor-faktor pendorong keberhasilan mustahik, seperti dukungan program BAZNAS, motivasi spiritual, dan lingkungan sosial.

Keempat, Karya Fauzia tahun 2017 berjudul *Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice*<sup>39</sup>, dan tahun 2016 berjudul *Filantropi Islam, Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*<sup>40</sup> dan Latief tahun 2013 dengan judul *Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia*<sup>41</sup> menjelaskan bahwa filantropi Islam, termasuk zakat, memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan. Qardhawi tahun 1995 dengan karyanya *fiqh zakat* menekankan bahwa Islam memberikan solusi holistik dalam pengentasan kemiskinan melalui pendekatan spiritual dan

---

<sup>37</sup> Oscar Lewis, *Five Families: Mexican Case Studies in the Culture of Poverty*:(3. Print.) (Basic Books, 1959).

<sup>38</sup> Micah Sean Campbell, "Using a Life History Approach to Explore the Identity of a Woman Diagnosed with Alzheimer's Disease: The Life of Mary" (Virginia Tech, 1999), 20, <http://hdl.handle.net/10919/33599>; Siti Chusniyah and Moh Alimi, "Nyai Dadah : The Elasticity of Gender Roles and Life History of Pesantren Woman Leader," *KOMUNITAS: INTERNATIONAL JOURNAL OF INDONESIAN SOCIETY AND CULTURE* 7 (March 1, 2015): 112, doi:10.15294/komunitas.v7i1.3602.

<sup>39</sup> Amelia Fauzia, "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice," *Austrian Journal of South-East Asian Studies* Vol 10 No 2 (December 30, 2017): 223-236 Pages, doi:10.14764/10.ASEAS-2017.2-6.

<sup>40</sup> Amelia Fauzia, *Filantropi Islam, Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia*, 2016, accessed June 9, 2024,

<sup>41</sup> hilman Latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XXVIII No. 1 2013/1434, no. 1 (2013): 123–139.

ekonomi<sup>42</sup>. Hal ini diperkuat oleh Adilla pada tahun 2023 yang mengkaji pandangan Qardhawi tentang pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif<sup>43</sup>.

*Kelima*, Penelitian BAZNAS Center of Strategic Studies tahun 2025 menunjukkan bahwa program beasiswa zakat tidak hanya membantu akses pendidikan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, sehingga mustahik dapat mandiri<sup>44</sup>. Temuan ini relevan dengan studi Yusran & Riyaldi tahun 2023 yang mengungkap optimalisasi zakat pendidikan di Aceh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia<sup>45</sup>.

Terakhir, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahun 1999 dengan judul *Metode Penelitian Kualitatif*<sup>46</sup>, Sugiyono tahun 2013 *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*<sup>47</sup>, dan Miles & Huberman tahun 1992 berjudul *Analisis Data Kualitatif*<sup>48</sup>. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman subjek secara mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami transformasi mustahik menjadi muzaki.

Penelitian ini menempati posisi yang berbeda dari studi-studi terdahulu mengenai zakat produktif dan transformasi mustahik menjadi muzaki. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek normatif seperti pandangan ulama, fiqh zakat, dan maqashid syariah, atau menekankan hasil kuantitatif berupa angka statistik peningkatan pendapatan dan jumlah alumni yang berhasil

<sup>42</sup> Qaradawi et al., *Hukum Zakat*. 233

<sup>43</sup> Muhammad Adilla, "Solusi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Yusuf Qardhawi," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (September 29, 2023): 1180–90, doi:10.47467/elmujtama.v4i2.4991.

<sup>44</sup> BAZNAS, "Laporan Pengukuran Indeks Zakat Nasional Dan Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Tahun 2023 BAZNAS Dan LAZ.," 2023 : 27

<sup>45</sup> Juni Yusran and Muhammad Haris Riyaldi, "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Di Baitul Mal Aceh Untuk Program Beasiswa Pendidikan," *IJRC: Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 1 (April 25, 2023): 69–76.

<sup>46</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tunggangri: PT. Remaja Rosdakarya, 1999).

<sup>47</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013), accessed April 22, 2025 : 85

<sup>48</sup> Matthew B Miles, Miles, and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992 : 254

menjadi muzaki. Kajian terdahulu dari tokoh-tokoh seperti Yusuf al-Qardhawi, Monzer Kahf, dan Irfan Syauqi Beik banyak menegaskan legitimasi zakat produktif serta dampaknya bagi kesejahteraan mustahik, sementara penelitian lainnya lebih menitikberatkan pada pengukuran angka keberhasilan program. Berbeda dengan itu, penelitian ini menempatkan diri pada wilayah yang masih jarang dieksplorasi, yaitu menelaah proses transformasi mustahik menjadi muzaki melalui metode kualitatif dengan pendekatan *life history*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman hidup, motivasi personal, dinamika sosial-kultural, dan dimensi spiritual alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS yang tidak terlihat dalam angka statistik. Dengan demikian, posisi riset ini melengkapi kekosongan penelitian dengan menghadirkan perspektif naratif dan humanistik, serta memperkaya kajian zakat produktif dengan menekankan proses, bukan hanya hasil.

### **E. Kerangka Teori**

Penelitian mengenai transformasi mustahik (penerima zakat) menjadi muzaki (pemberi zakat) dianalisis menggunakan kerangka teori klasik yang mampu menjelaskan dinamika pertukaran sosial, perubahan status, dan agensi individu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberian (*The giver*) dari Marcel Mauss untuk menganalisis perubahan status dari mustahik menjadi muzaki dan apa alasan di balik keputusan alumni beasiswa zakat menjadi muzaki, Mauss menunjukkan bahwa tindakan memberi bukan sekadar perpindahan barang, melainkan merupakan fakta sosial total yang mencakup kewajiban untuk memberi, menerima, dan membalas<sup>49</sup>. Ketidakmampuan atau keengganan untuk membalas pemberian bukan hanya dianggap tidak sopan, tetapi bisa berdampak serius seperti kehilangan kehormatan, kedudukan sosial, bahkan memicu konflik<sup>50</sup>. Dengan demikian, pemberi melalui perantaranya memegang peran utama dalam memulai sirkulasi pertukaran yang memperkuat

---

<sup>49</sup> Mauss, *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies*, 13.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 8–10.

hubungan sosial, struktur hierarkis, dan solidaritas kelompok. Dalam kaitannya dengan zakat yang di kelola oleh lembaga cenderung pemberi tidak memiliki relasi langsung ke penerima namun penerima memiliki relasi kepada amil pengumpul dana zakat sebagai penghubung niat dengan ilahi.

Namun, Teori pemberian dari Mauss dalam penelitian ini dibatasi oleh kritik dari Mittermaier dalam artikelnya yang berjudul *Beyond Compassion* menunjukkan bahwa pemberian sukarela (*voluntarisme*) yang dilakukan oleh para pemberi tidak sepenuhnya bisa dijelaskan melalui teori pemberian yang berakar pada logika pertukaran sosial atau ekonomi kehormatan. Mauss menempatkan pemberian dalam kerangka relasional yang bersifat duniawi antara manusia dengan manusia sementara, relasi pemberian tidak terbatas dalam konteks Islam melibatkan dimensi vertikal yang kuat relasi antara pemberi, penerima, dan Tuhan<sup>51</sup>. Dalam kerangka penelitian ini, membalas dengan cara menjadi muzaki bukanlah keharusan sosial kepada penerima, tetapi kewajiban moral dan spiritual kepada Tuhan yang akan membalasnya di akhirat. Maka, pemberian bukan lagi instrumen pertukaran sosial, tetapi bentuk ibadah.

Melalui hasil studi teori ini menyoroti bahwa motivasi memberi tidak semata digerakkan oleh belas kasih kepada yang miskin, sebagaimana sering diasumsikan dalam teori-teori kemanusiaan Barat. Justru, memandang tindakan memberi sebagai bagian dari praktik ketaatan religius (*tatawwu'*) yang terhubung erat dengan niat (*niyyah*) dan harapan pahala (*thawāb*) dari Tuhan. Relasi antara pemberi dan penerima pun tidak selalu simetris, karena pemberi meyakini bahwa keberadaan orang miskin adalah jalan untuk mendapatkan surga sebuah logika perdagangan dengan Tuhan yang jauh dari prinsip resiprositas horizontal Mauss. Dengan demikian, artikel ini menggugat asumsi universal tentang makna dan struktur pemberian, serta menunjukkan bahwa dalam etika Islam, pemberian adalah praktik spiritual yang kompleks, melibatkan bukan hanya hubungan antar manusia, tetapi juga keterikatan

---

<sup>51</sup> Amira Mittermaier, "Beyond Compassion: Islamic Voluntarism in Egypt," *American Ethnologist* 41, no. 3 (2014): 518–31.

teologis yang mendalam dengan Sang Pencipta.

Penelitian ini mengelaborasi teori pemberian dan transformasi dari Anthony Giddens teori strukturasinya. Bagi Giddens, transformasi sosial bukanlah hasil dari kekuatan eksternal yang tak terelakkan atau semata-mata tindakan individu, tetapi produk dari interaksi dialektis antara struktur dan agensi. Struktur memungkinkan dan membatasi tindakan, sementara tindakan individu dan kolektiflah yang mereproduksi dan mentransformasi struktur itu sendiri dari waktu ke waktu<sup>52</sup>. Transformasi terjadi ketika praktik sosial baru secara kumulatif mengubah aturan dan distribusi sumber daya, mengarah pada rekonfigurasi institusional. Modernitas, menurut Giddens, secara inheren transformatif karena didorong oleh dinamika pelepasan (*disembedding*) mekanisme seperti uang dan sistem ahli yang mencabut interaksi sosial dari konteks local dan rebetrisasi (*reembedding*) menempatkannya kembali dalam konteks baru. Proses ini dipercepat oleh kapasitas refleksifitas masyarakat modern, di mana pengetahuan terus-menerus diterapkan untuk menata ulang institusi sosial, menciptakan siklus transformasi yang konstan.

Transformasi perubahan status dari mustahik ke muzaki bisa dikaji dengan cara melihat bagaimana setiap penjelasan dari berbagai alumni program beasiswa yang telah berhasil menjadi muzaki sesuai dengan harapan lembaga yang mengelola program zakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan mengintervensi cara pandang mustahik untuk memberi di masa yang akan datang narasi seperti “hari ini saya menerima, di masa yang akan datang saya akan menjadi pemberi” selalu hidup dalam ajaran agama Islam sesuai dengan hadir “sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat” di berbagai generasi.

Pada penelitian akan terlihat kecenderungan alumni membalas pemberian yang telah mereka terima dengan berbagai macam kecenderungan tindakan berzakat yang dapat dilihat dari kejadian masa lalu yang mempengaruhi

---

<sup>52</sup> A. Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration* (University of California Press, 1984), 281,

tindakannya di masa kini ini dapat diamati dari sudut pandang muzaki yang berasal dari penerima program. Melalui analisis tersebut, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerima program beasiswa bertransformasi menjadi muzaki dan apa kisah hidup yang mereka jalani yang mempengaruhi tindakan tersebut.

Penelitian ini berargumen bahwa transformasi mustahik menjadi muzaki tidak semata pertukaran sosial namun spiritualitas kepada Tuhan. Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dapat dipahami sebagai hasil dialektika antara teori pemberian Marcel Mauss, kritik voluntarisme Amira Mittermaier, dan teori strukturasi Anthony Giddens. Menurut Mauss, tindakan memberi mengandung kewajiban memberi, menerima, dan membalas, sehingga zakat produktif mendorong mustahik untuk kelak menjadi muzaki. Namun, dalam perspektif Islam sebagaimana ditegaskan Mittermaier, motivasi memberi tidak semata didorong oleh logika pertukaran sosial, melainkan kewajiban spiritual vertikal kepada Tuhan. Sementara itu, Giddens menunjukkan bahwa transformasi sosial terjadi melalui interaksi antara struktur (program zakat pendidikan BAZNAS) dan agensi individu (kesadaran, motivasi, dan pilihan alumni). Dengan demikian, perubahan status mustahik menjadi muzaki merupakan perpaduan antara intervensi struktural lembaga zakat, dorongan spiritual religius, dan agensi personal penerima beasiswa.

## **F. Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Life history* merupakan metode penelitian kualitatif yang biasanya digunakan dalam antropologi. Dalam ilmu antropologi budaya, *life history* lebih sering dikenal dengan istilah *individual's life history*, dimana pendekatan ini didapatkan dari apa yang dialami oleh individu-individu tertentu sebagai warga dari suatu masyarakat yang menjadi obyek penelitian<sup>53</sup>. *Life history* adalah biografi yang

---

<sup>53</sup> Sudikan Setya Yuwana, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Citra Wacana, 2001).

digunakan untuk memahami bagaimana sebuah pengalaman dapat memberikan makna<sup>54</sup>. *Life history* memandang semua perjalanan hidup seseorang sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki makna dimana seseorang mampu mendapatkan nilai dari pengalaman hidup seseorang yang memiliki suatu kekhasan dan belum tentu dimiliki oleh orang secara umum<sup>55</sup>. Ia menawarkan bukan sekadar data, tapi jendela intim ke dalam dunia subjektif individu, mengikuti alur waktu kehidupan mereka untuk memahami bagaimana pengalaman pribadi terjalin dengan struktur sosial, budaya, dan sejarah yang lebih luas<sup>56</sup>. Sebagai sebuah pendekatan, *life history* bukan sekadar mengumpulkan kronologi peristiwa, ia adalah upaya interpretatif yang mendalam untuk menangkap makna yang diberikan individu pada perjalanan hidup mereka, bagaimana identitas terbentuk, keputusan diambil, dan ketahanan diuji di tengah berbagai tantangan<sup>57</sup>. Grand teori yang hendak dibangun di sini berargumen bahwa metode *life history* merupakan epistemologi tersendiri, sebuah cara mengetahui yang khas, yang menempatkan narasi biografis sebagai pusat untuk memahami dialektika kompleks antara agensi individu dan kekuatan sosial-budaya yang membentuknya, dengan fokus khusus pada dimensi temporal dan prosedural kehidupan manusia.

Dasar-Dasar Pengetahuan inti dari metode *life history* adalah keyakinan bahwa pengalaman hidup yang diceritakan langsung oleh pelakunya merupakan sumber pengetahuan yang valid dan kaya. Pengetahuan dalam *life history* bersifat situasional dan kontekstual ia tidak mengklaim universalitas, tetapi justru kekuatan dan kedalamannya terletak pada kemampuannya mengungkap kompleksitas spesifik dari satu kehidupan dalam jaring-jaring kondisi sosialnya<sup>58</sup>. Peneliti mengatakan kisah hidup adalah dokumen manusia yang tak

---

<sup>54</sup> Campbell, "Using a Life History Approach to Explore the Identity of a Woman Diagnosed with Alzheimer's Disease."

<sup>55</sup> Chusniyah and Alimi, "Nyai Dadah."

<sup>56</sup> Daniel Bertaux, *Biography and Society: The Life History Approach in the Social Sciences* (Sage Publications, 1981) : 309

<sup>57</sup> Robert Atkinson, *The Life Story Interview* (2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States of America: SAGE Publications, Inc., 1998) : 210

<sup>58</sup> Norman Denzin, *Interpretive Interactionism* (2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States of America: SAGE Publications, Inc., 2001),

ternilai, menawarkan suara dari dalam yang seringkali absen dalam analisis struktural skala besar<sup>59</sup>. Validitas dalam *life history* bergeser dari replikasi ke otentisitas naratif, koherensi internal, kekayaan deskriptif, dan resonansi dengan konteks yang diketahui<sup>60</sup>.

Pendekatan *life history* dapat dilakukan dengan serangkaian prinsip metodologis diantaranya wawancara mendalam dan berulang Membangun hubungan, mengeksplorasi kronologi, mendalami makna, memverifikasi, dan memungkinkan munculnya tema baru<sup>61</sup>. penggunaan dokumen dan artefak pribadi foto, surat, diary, dokumen resmi (akta, ijazah) memperkaya dan mengontekstualisasikan narasi lisan, berfungsi sebagai *memory prompts* dan sumber verifikasi tambahan<sup>62</sup>.

Dalam penggunaan metode ini peneliti merujuk pada buku karya Oscar Lewis pada tahun 1988 dalam *Kisah Lima Keluarga: Telaah-telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan* memberikan preseden penting tentang bagaimana pendekatan naratif dapat mengungkap siklus kemiskinan dan mobilitas sosial. Meskipun Lewis fokus pada budaya kemiskinan, metodologinya yang mengumpulkan kisah hidup mendalam dari keluarga-keluarga relevan untuk melihat bagaimana intervensi seperti pendidikan dari lima keluarga dapat memutus siklus ketergantungan dan menciptakan perubahan generasional. Dalam konteks penelitian ini, temuan Lewis dapat menjadi pembandingan untuk melihat apakah program beasiswa berhasil menciptakan transformasi budaya dari ketergantungan menjadi kemandirian dan kedermawanan<sup>63</sup>.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi kasus program

---

<sup>59</sup> Ken Plummer, *Documents of Life 2* (6 Bonhill Street, London England EC2A 4PU United Kingdom: SAGE Publications Ltd, 2001),

<sup>60</sup> Donald E. Polkinghorne, "Validity Issues in Narrative Research," *Qualitative Inquiry* 13, no. 4 (May 2007): 471–86, doi:10.1177/1077800406297670; Catherine Kohler Riessman, *Narrative Methods for the Human Sciences* (SAGE, 2008).

<sup>61</sup> Robert Atkinson, *The Life Story Interview* (2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States of America: SAGE Publications, Inc., 1998) : 211

<sup>62</sup> Plummer, *Documents of Life 2*.

<sup>63</sup> Oscar Lewis, *Kisah Keluarga Miskin: Telaah-Telaah Kasus Orang Meksiko Dalam Kebudayaan Kemiskinan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

Beasiswa Cendekia BAZNAS peneliti memilih lembaga ini karena beberapa alasan pertimbangan. *Pertama*, Keberadaan BAZNAS sebagai regulator dan operator zakat nasional tentu saja memiliki peran strategis dalam pengelolaan zakat, dikarenakan adanya dukungan penuh pemerintah terhadap BAZNAS diharapkan dengan studi kasus di lakukan di BAZNAS dapat menjadi percontohan yang kuat bagi LAZ, posisi BAZNAS sebagai lembaga zakat resmi yang diakui oleh pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat memiliki legitimasi kuat dalam pengelolaan dana zakat. *Kedua*, Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dilaksanakan secara massif mencakup dalam dan luar negeri serta menjangkau cakupan nasional. *Ketiga*, BAZNAS memiliki sejarah panjang dalam penyaluran zakat produktif melalui program Beasiswa dan telah memiliki publikasi data perubahan mustahik ke muzaki yang di sampaikan ke publik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan *pertama* peneliti lakukan secara langsung pada saat pengumpulan data penelitian<sup>64</sup> peneliti memberikan formulir dokumen untuk informan menuliskan kisah hidupnya berupa profile pribadi melalui percakapan daring, kisah latar belakang keluarga sebelum mendapatkan beasiswa BAZNAS. Data penelitian dikuatkan melalui wawancara dengan empat informan yang sudah menjadi alumni dan menjadi muzaki. Pemilihan empat informan ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria transformasi sosial-ekonomi yang ketat. Peneliti melaksanakan wawancara dengan keempat informan melalui pertemuan langsung dengan informan saat pelaksanaan *public expose* program BAZNAS, pertemuan alumni beasiswa BAZNAS dan Bedah buku bangkit dan terus tumbuh, Peneliti juga melakukan pendalaman kisah hidup melalui pendekatan *life history* dengan informan melalui sambungan telepon dan percakapan daring.

Peneliti juga mengobservasi<sup>65</sup> pelaksana program beasiswa Cendekia

---

<sup>64</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

<sup>65</sup> Ibid.

BAZNAS menggunakan data dan temuan laporan publik dengan meminta dokumen yang berkaitan dengan program beasiswa cendekia BAZNAS untuk dapat di jadikan temuan dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang program yang di jalani oleh para peserta dari data yang disajikan oleh BAZNAS. dengan teknik pengumpulan data tersebut terdapat 7.481 alumni sebagai populasi dilakukan penyarian dengan beberapa tahapan dengan prinsip *purposive sampling*<sup>66</sup> dengan kriteria pemilihan informan sebagai berikut:

*Pertama*, informan merupakan alumni beasiswa BAZNAS yang telah mengisi data *Tracer Study* Alumni Beasiswa BAZNAS dengan mengisi data-data berupa data kelulusan, masa tunggu setelah lulus kuliah, pekerjaan, dan rentang pendapatan adanya peningkatan pendapatan signifikan yang mengantarkan mereka melampaui nisab zakat<sup>67</sup>. Kontribusi nyata di masyarakat menciptakan *multiplier effect*, seperti melakukan pelatihan, membuat komunitas atau penciptaan lapangan kerja.

*Kedua*, informan sudah masuk dalam kategori muzaki dengan kriteria masa tunggu dari lulus hingga bekerja kurang dari 2 bulan, pendapatan sudah mencapai *nisab* zakat lebih dari 6.8 juta perbulan berdasarkan<sup>68</sup>. *Ketiga*, sudah pernah membayar zakat penghasilan baik ke BAZNAS atau LAZ. *Keempat*. Informan menunjukkan perubahan yang signifikan dan berdampak pada lingkungan sekitarnya. *Kelima*, secara personal dengan peneliti informan mudah dihubungi untuk mendapatkan data, *keenam*, menjaga keseimbangan asal daerah dan gender.

Dari *purposive sampling* tersebut terpilihlah 4 Informan yaitu Sutami, insinyur lingkungan berasal dari Palopo Sulawesi Selatan merepresentasikan sektor privat profesional, di mana beasiswa memfasilitasi mobilitas vertikal dari

---

<sup>66</sup> Patton, *Qualitatif Evaluation Methods*.

<sup>67</sup> Armiadi Musa, "Pendayagunaan Zakat Produktif," *M. Ag Dr. Nurdin. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara*, 2020 : 111,

<sup>68</sup> BAZNAS "Surat Keputusan BAZNAS Nomor 01 Tahun 2024. accessed July 1, 2025.

keluarga pensiunan PNS berpenghasilan terbatas menjadi profesional di perusahaan tambang<sup>69</sup> tentang peningkatan kualitas peserta beasiswa zakat transformasinya mencerminkan *reverse knowledge transfer* dalam pandangan Prof. Amelia Fauzia dalam karyanya berjudul “*Transformation in Muslim Philanthropy Movement*”<sup>70</sup> Kedua, adalah Muhammad Nabil Ismail berasal dari Medan Sumatera Utara diplomat Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemenlu RI) dipilih sebagai contoh keberhasilan pembangunan jejaring sosial berbasis zakat. Pernyataannya bahwa beasiswa BAZNAS adalah "pintu untuk mengenal tokoh-tokoh hebat"<sup>71</sup> memperkuat teori Putnam tahun 2000 tentang perkembangan modal sosial di Amerika<sup>72</sup>

*Ketiga*, Winda Aprilia berprofesi di sektor publik profesional sebagai guru ASN dari Jambi dan pendiri Yayasan Generasi Literasi Taat Al-Quran (GENLITA) dipilih sebagai simbol pemberdayaan berbasis gender dan ketahanan sosial. Latar belakangnya dari keluarga sangat sederhana menunjukkan mekanisme survival dalam kemiskinan terstruktur<sup>73</sup>. Pendirian komunitas literasi GENLITA, yang merawat 30 relawan dan rumah wakaf, membuktikan efektivitas model beasiswa dalam menstimulasi kewirausahaan sosial<sup>74</sup>.

*Keempat* Galih, mewakili sektor privat wirausaha berasal dari Jawa Tengah sebagai pengusaha otomotif merepresentasikan *multiplier effect* dari program zakat produktif yang di dapatkan. Uang saku yang di dapatkan dari beasiswa BAZNAS dialokasikan untuk membuka usaha jual beli kendaraan menjadi bisnis dengan omzet Rp200 juta/bulan mencerminkan temuan<sup>75</sup> bahwa

---

<sup>69</sup> Ir Ascarya and Diana Yumanita, “Measuring the Competitiveness of Islamic Banking in Indonesian Dual Banking System,” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 3, no. 2 (August 6, 2008), doi:10.30993/tifbr.v3i2.23.

<sup>70</sup> Amelia Fauzia, “Transformation in Muslim Philanthropy Movement,” *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society* 7, 2023 : 143

<sup>71</sup> “Wawancara Muhammad Nabil Ismail, Alumni Beasiswa BAZNAS 20 Maret 2025.

<sup>72</sup> Robert D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*, 2000 : 90.

<sup>73</sup> Lewis, *Five Families: Mexican Case Studies in the Culture of Poverty*:(3. Print.).

<sup>74</sup> BAZNAS, “Outlook Zakat Indonesia 2025.”

<sup>75</sup> Ascarya and Yumanita, “Measuring the Competitiveness of Islamic Banking in Indonesian Dual Banking System.”

setiap Rp1 zakat produktif menghasilkan Rp8–10 bagi perekonomian. Rancangan yayasan "Harapan Pangan"<sup>76</sup> Galih merupakan bukti transformasi dari penerima menjadi pemberi dalam filantropi Islam.<sup>77</sup>

Keberagaman profesi, lokasi geografis, dan gender menjamin representasi multidimensi dampak beasiswa untuk studi fenomena kompleks<sup>78</sup>. Dalam penelitian ini instrumen kunci pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi untuk memantapkan perolehan data yang bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menekankan pada makna bukan generalisasi<sup>79</sup> Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya<sup>80</sup>.

Diharapkan dengan penelitin ini peneliti melihat realitas dan objek-objek yang di teliti<sup>81</sup> apabila jawaban yang di kirimkan belum lengkap dan komprehensif maka peneliti akan memberikan pertanyaan lanjutan sampai tahap tertentu untuk menghasilkan data yang dianggap komprehensif dan kredibel<sup>82</sup>.

*Tahap kedua* adalah tahap setelah data terkumpul. Pada tahapan ini, semua data diolah secara induktif dengan metode analisis kualitatif deskriptif semua fenomena yang terjadi peristiwa/kejadian yang berhubungan dengan penelitian diuraikan secara teratur dan verbal<sup>83</sup> dan proses analisis data pada tahap kedua ini dilakukan proses mengatur urutan data, mengorganisirnya kedalam suatu pola dan satuan uraian dasar yang kemudian menggangkatnya menjadi hasil teori penelitian<sup>84</sup>. Proses analisis data dari mengatur urutan sampai dengan menghasilkan metode penelitian, penulis menerapkan teknik analisis data yang

---

<sup>76</sup> "Wawancara Galih Amukti Pahwana, Alumni Beasiswa BAZNAS 18 Maret 2025.

<sup>77</sup> Fauzia, "Transformation in Muslim Philanthropy Movement," June 1, 2023.

<sup>78</sup> John W. Creswell and John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 3rd ed (Los Angeles: SAGE Publications, 2013).

<sup>79</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021).

<sup>80</sup> Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

<sup>81</sup> Sanapian Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar Dan Aplikasinya* (Malang: YA3, 1990).

<sup>82</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

<sup>83</sup> Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education*.

<sup>84</sup> Patton, *Qualitatif Evaluation Methods*.

terdiri dari reduksi data, dan penarikan kesimpulan ketiga teknik analisis tersebut sesuai dengan teknik analisis yang diungkapkan oleh Hubberman dan Miles<sup>85</sup>.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik yang sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas)<sup>86</sup>. Selain itu secara lebih rinci teknik pemeriksaan keabsahan data agar penelitian kualitatif dapat benar-benar terbukti ilmiah, juga dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya<sup>87</sup>, Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan/keajegan pengamat, triangulasi Teknik ini adalah teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang bukan bagian dari data tetapi berhubungan dengan fokus penelitian yang digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding data. Ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori<sup>88</sup>., Pengecekan teman sejawat (peer debriefing), Analisis kasus negative, Ketercukupan referensial, Pengecekan anggota (*member checks*),

Dari beberapa teknik uji keabsahan data tersebut, peneliti akan memilih teknik yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan sesuai dengan waktu penelitian sekitar 6 bulan yang dilaksanakan dengan penuh ketekunan. Selanjutnya peneliti akan memanfaatkan pengecekan data dari teman sejawat atau orang terdekat informan dan membandingkan dengan triangulasi data baik dari segi sumber, metode, telaah dan teori agar data yang di peroleh dari informan yang merupakan alumni beasiswa BAZNAS benar-benar valid serta dapat diterima sebagai sebuah penelitian ilmiah.

Penyusunan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, peneliti akan merumuskan kesimpulan yang menggambarkan kontribusi filantropi Islam terhadap pembangunan berkelanjutan, serta memberikan

---

<sup>85</sup> Miles, Miles, and Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*.

<sup>86</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

<sup>87</sup> M. Djunaidi Goni and Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>88</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

rekomendasi untuk kebijakan dan praktik lebih lanjut dalam konteks ini.

Metode penelitian kualitatif ini diharapkan tidak hanya akan menyediakan pemahaman yang mendalam tentang praktik filantropi Islam untuk pendidikan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tetapi juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana praktik ini dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih efektif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan struktur sistematis untuk menjawab pertanyaan bagaimana transformasi mustahik menjadi muzaki keluar dari kemiskinan melalui pendidikan. Diawali dengan bagian awal yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran daftar singkatan dan daftar istilah,

Bab Pertama berisi Pendahuluan yang membahas latar belakang yang menguraikan urgensi topik, baik dalam konteks global maupun lokal, serta relevansinya dengan isu pendidikan dan pengentasan kemiskinan. Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, Metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan landasan teori dengan judul Peran Zakat Produktif Di Indonesia: Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendidikan membahas perdebatan akademik terkait dengan zakat produktif dan harapan filantropi melalui zakat produktif dan kaitannya terhadap pembangunan berkelanjutan dari kacamata modal sosial dan modal manusia dalam konteks pendidikan

Bab Ketiga dengan judul Program Beasiswa Cendekia BAZNAS membahas profile BAZNAS dan program beasiswa yang dilaksanakan oleh BAZNAS di bab ini akan dijabarkan gambaran program beasiswa cendekia BAZNAS secara komprehensif dan kisah alumni beasiswa cendekia BAZNAS menjadi muzaki dari hasil wawancara mendalam sebagai informan dalam

penelitian.

Bab Keempat adalah berisi temuan penelitian berupa telaah kisah hidup informan dengan pendekatan *life history* yang merupakan untuk melihat perubahan alumni beasiswa BAZNAS dari mustahik menjadi muzaki melalui kisah hidupnya mulai dari kondisi sosio-ekonomi keluarga sebelum menerima program zakat, mendapatkan program beasiswa cendekia BAZNAS untuk keberlangsungan pendidikan, *turning point* menerima beasiswa zakat dan keputusannya menjadi muzaki.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi merangkum temuan kunci dan memberikan rekomendasi teknis dalam pelaksanaan program beasiswa di lembaga sejenis dengan tujuan yang sama.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, melampirkan instrumen penelitian (panduan wawancara, transkrip), dan riwayat hidup peneliti. Struktur ini dirancang untuk memastikan konsistensi logis, kedalaman analisis, dan kontribusi nyata penelitian bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini secara mendalam menelaah bagaimana zakat produktif, khususnya dalam bentuk beasiswa pendidikan tinggi, mentransformasi sosial penerimanya secara signifikan. Melalui pendekatan *life history*, ditemukan bahwa empat informan utama mengalami turning point penting dalam hidup mereka setelah mendapatkan Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). Beasiswa ini tidak hanya menghapus hambatan ekonomi, tetapi juga memantik perubahan mental, sosial, dan spiritual menuju kemandirian serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial keumatan. Prosesnya melibatkan titik balik yang signifikan dalam kehidupan, melalui pembinaan program yang didapatkan seperti pertemuan dengan tokoh inspiratif dan melukis masa depan, serta pengalaman hidup informan sebelum mendapatkan pekerjaan hidup dalam kekurangan, akses pendidikan, kesempatan beasiswa, serta pendampingan intensif selama mengikuti program beasiswa membuat informan sadar untuk bertransformasi meneruskan siklus kebaikan yang tujuannya tidak hanya sosial namun juga ilahiah kepada Tuhan mengharap berkah, kelancaran dan kesuksesan dalam hidup. Melalui pendidikan yang mereka tempuh dengan dukungan zakat produktif dari BAZNAS, mereka memperoleh modal intelektual, sosial, dan spiritual yang memungkinkan mereka keluar dari status penerima zakat.

Dengan menggunakan teori pemberian dari Marcel Mauss, terlihat bahwa pemberian beasiswa oleh BAZNAS kepada mustahik tidak bersifat satu arah atau habis di tataran material. Mauss menyatakan bahwa setiap pemberian menimbulkan kewajiban untuk membalas. Dalam konteks alumni BCB, membalas tidak terjadi dalam bentuk literal kepada pemberi awal, tetapi melalui tindakan mereka untuk menjadi muzaki dan mendistribusikan kembali manfaat yang pernah mereka terima. Mereka tidak hanya merasa memiliki

kewajiban moral, tetapi juga mengalami transformasi etis dalam memaknai pemberian: zakat tidak lagi dilihat sebagai bantuan, tetapi sebagai bagian dari siklus keberkahan dan tanggung jawab sosial.

Dalam perspektif studi Mittermaier, motivasi alumni untuk menjadi muzaki bukan sekadar lahir dari rasa belas kasih kepada yang kesusahan atau empati kepada yang miskin, melainkan bagian dari etika Islam yang berpusat pada relasi antara manusia dan Tuhan. Memberi zakat dimaknai sebagai ibadah, bukan semata tindakan filantropi. Seperti yang terjadi pada Winda, Nabil, Galih dan Sutami yang sadar akan zakat yang iya terima adalah hak dari mustahik dan mengharapkan apa yang di zakatkan dapat membuat hidup menjadi berkah dengan mensucikan harta dan merespons nikmat yang telah mereka terima dengan menunjukkan ketaatan. Ini menunjukkan bahwa praktik zakat yang dilakukan oleh alumni bukanlah bentuk balas budi sosial dalam pengertian sekuler, tetapi bagian dari sistem spiritual economy di mana pemberian dilakukan atas dasar niat (*niyyah*), harapan akan pahala (*thawāb*), dan komitmen untuk menjadi jalan rezeki bagi orang lain, sebagaimana dulu mereka terbantu.

Dengan demikian, kombinasi teori Mauss dan Mittermaier memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami bahwa transformasi alumni BCB adalah hasil dari interaksi antara struktur sosial (program zakat produktif dan pembinaan) dan agensi individual (kesadaran, pilihan, dan nilai spiritual yang diyakini). Alumni tidak hanya menjadi bagian dari statistik mustahik yang sukses menjadi muzaki, tetapi agen perubahan yang secara sadar mengubah relasi mereka terhadap zakat dari penerima pasif menjadi pemberi aktif dan spiritual.

## **B. Saran**

Agar program ini dapat memberi dampak yang lebih luas sehingga menjadi sumbangsih akademik dan model dalam siklus kebaikan yang lebih

luas beberapa langkah strategis Berdasarkan hasil temuan dan analisis, terdapat beberapa saran penting yang dapat dipertimbangkan khususnya lembaga pengelola zakat, pengambil kebijakan, dan akademisi:

#### 1. Perluasan Model Transformasi Spiritual dan Sosial

Transformasi mustahik menjadi muzaki tidak cukup hanya dikejar dari aspek ekonomi atau peningkatan pendapatan. Model pembinaan seperti yang dilakukan BAZNAS perlu menggabungkan elemen spiritualitas, kepemimpinan, dan pemberdayaan etis. Beasiswa yang mengintegrasikan pelatihan karakter, pembinaan religius, dan pendampingan karier terbukti mampu mencetak alumni yang tidak hanya mandiri, tetapi juga memiliki orientasi memberi.

#### 2. Penerapan Narasi dan Pendekatan Kualitatif dalam Evaluasi Program Zakat

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan naratif dan life history dapat menggambarkan transformasi jangka panjang. Lembaga zakat disarankan mengadopsi metode ini secara berkala sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi berbasis dampak (*impact-oriented assessment*), bukan hanya berbasis kuantitatif.

#### 3. Pembangunan Ekosistem Alumni sebagai Komunitas Muzaki

Alumni BCB yang telah menjadi muzaki perlu difasilitasi agar tetap terhubung dalam ekosistem zakat. Mereka bukan hanya simbol keberhasilan, tetapi bisa menjadi duta zakat, relawan edukasi, atau mentor bagi generasi mustahik berikutnya.

### C. Rekomendasi

Secara umum, rekomendasi utama dari hasil penelitian ini adalah perlunya BAZNAS dan lembaga zakat lainnya mengadopsi pelaksanaan program beasiswa berbasis zakat produktif tidak hanya aspek bantuan biaya

pendidikan, tetapi juga pembentukan karakter, akses jejaring, pelatihan keterampilan, dan dukungan pasca-lulus dengan menyusun kurikulum pembinaan yang menyentuh nilai-nilai pemberian dalam Islam. Materi tentang literasi zakat sebagai bagian dari motivasi pemberian perlu dijadikan rujukan agar mustahik memiliki visi jangka panjang untuk menjadi muzaki. Pelatihan keterampilan juga diperlukan untuk menguatkan *exit strategy* bagi alumni, memastikan mereka dapat berdiri mandiri setelah masa beasiswa berakhir.

Akademisi di bidang zakat dan pembangunan sosial disarankan untuk mengembangkan studi lanjutan dengan pendekatan interdisipliner menggabungkan teori antropologi, teologi Islam, dan sosiologi. Sehingga, menjadi lensa baru dalam memahami dinamika zakat di masyarakat Muslim kontemporer, terutama di Indonesia.

Alumni beasiswa zakat yang telah mengalami transformasi memiliki kekuatan narasi yang sangat kuat untuk membangkitkan kesadaran zakat di kalangan generasi muda. Mereka dapat dijadikan wajah kampanye zakat nasional, baik melalui media sosial maupun dalam forum-forum edukasi. Dengan menunjukkan kisah nyata, publik akan lebih mudah menerima zakat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai jalan perubahan sosial yang bermakna.

Terakhir, Penelitian ini menunjukkan bahwa calon dengan latar belakang krisis ekonomi, ketekunan pribadi, dan semangat belajar tinggi lebih mampu mengoptimalkan manfaat dari program beasiswa. Oleh karena itu, pendekatan ini harus dijadikan bagian dari tahapan seleksi *awardee* yang tidak hanya melihat IPK atau prestasi, tetapi juga melihat konteks kehidupan, jaringan sosial, dan potensi keberdayaan jangka panjang.

Dengan demikian, perjalanan transformasi alumni Beasiswa Cendekia BAZNAS dari mustahik menjadi muzaki merupakan bukti nyata bahwa zakat produktif, jika dikelola dengan pendekatan yang holistik dan etis, mampu membangun manusia yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga sadar akan tanggung jawab spiritual dan sosialnya. Pendekatan teori pemberian

membuka ruang pemahaman baru bahwa praktik zakat di Indonesia bukan hanya transaksi sosial, tetapi juga ibadah yang penuh dengan dimensi religius, moral, dan transendental.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Adilla, Muhammad. "Solusi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Yusuf Qardhawi." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (September 29, 2023): 1180–90. doi:10.47467/elmujtama.v4i2.4991.
- Alam, Bambang Surya. "Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang)." Sarjana, Universitas Brawijaya, 2019. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/174614/>.
- Amalia, Rika Yulita. "Role of Zakat in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) In Indonesia," 2020.
- Anheier, Helmut K., Jurgen Gerhards, and Frank P. Romo. "Forms of Capital and Social Structure in Cultural Fields: Examining Bourdieu's Social Topography." *American Journal of Sociology* 100, no. 4 (January 1995): 859–903. doi:10.1086/230603.
- Ascarya and Diana Yumanita. "Measuring the Competitiveness of Islamic Banking in Indonesian Dual Banking System." *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 3, no. 2 (August 6, 2008). doi:10.30993/tifbr.v3i2.23.
- Asfarina, Maya, Ascarya, and Irfan Syauqi Beik. "Classical and Contemporary Fiqh Approaches to Re-Estimating The Zakat Potential in Indonesia." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 5, no. 2 (July 24, 2019): 387–418. doi:10.21098/jimf.v5i2.1068.
- Asnaini, Zakat, and M. Ag. "Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2008.
- Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar al-. *Terjemah Lengkap Bulughul Maram*. Akbar Media, 2007.
- Astuti, Astria Dewi. "Kebijakan Regulasi Pengelolaan Zakat Pada Masa Rasulullah Dan Pengembangannya Di Indonesia." Undergraduate, IAIN Parepare, 2021. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3130/>.
- Atia, Mona. *Building a House in Heaven: Pious Neoliberalism and Islamic Charity in Egypt*. U of Minnesota Press, 2013.
- Atkinson, Robert. *The Life Story Interview*. 2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States of America: SAGE Publications, Inc., 1998. doi:10.4135/9781412986205.

- Ayuniyyah, Qurroh, Ataul Huq Pramanik, Norma Md Saad, and Muhammad Irwan Ariffin. "The Comparison between Consumption and Production-Based Zakat Distribution Programs for Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction." *International Journal of Zakat* 2, no. 2 (November 25, 2017): 11–28. doi:10.37706/ijaz.v2i2.22.
- Azzahra, Qonita. "Jumlah Orang Miskin di Indonesia per Maret 2024 25,2 Juta Orang." *tirto.id*. Accessed July 7, 2025. <https://tirto.id/jumlah-orang-miskin-di-indonesia-per-maret-2024-252-juta-orang-g1al>.
- Basit, Abdul, and Rosidayanti Rosidayanti. "Dampak Zakat Produktif dalam Penguatan Modal dan Kinerja UMKM pada Kelompok Usaha Mandiri di BAZNAS Provinsi NTB." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (November 28, 2020): 150–59. doi:10.37058/wlfr.v1i2.2149.
- BAZNAS. "Profil BAZNAS" Accessed July 4, 2025. <https://baznas.go.id/baznas-profile>.
- BAZNAS. "Zakat dalam Lanskap Ekonomi Umat." Accessed July 15, 2025. <https://baznas.go.id/>.
- BAZNAS, Direktorat Penguatan BAZNAS "Panduan Program Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS,"
- BAZNAS, Pusat Kajian Strategis, "Laporan Pengukuran Indeks Zakat Nasional Dan Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Tahun 2023 BAZNAS Dan LAZ." *BAZNAS Center of Strategic Studies*. 2023
- BAZNAS, Pusat Kajian Strategis, "Outlook Zakat Indonesia 2025." *BAZNAS Center of Strategic Studies*. Accessed April 21, 2025. <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1940-outlook-zakat-indonesia2025>.
- Becker, Gary S. "Front Matter, Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education." In *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education, Second Edition*. NBER, 1975.
- Beik, Irfan. "Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika." *Zakat & Empowering* Vol II (January 1, 2009).
- Beik, Irfan, and Laily Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Bogor: IPB Press, 2015.
- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. "Construction of Cibest Model As Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective," no. 1 (2015).

- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. "Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 2 (March 1, 2016): 141–60. doi:10.21098/jimf.v1i2.524.
- Beik, Irfan Syauqi. "Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika," 2009.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Knopf Doubleday Publishing Group, 1967.
- Bertaux, Daniel. *Biography and Society: The Life History Approach in the Social Sciences*. Sage Publications, 1981
- Blau, Peter M. "Exchange And Power In Social Life," 1980
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. 3rd ed. Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Bourdieu, Pierre. "Outline of a Theory of Practice." In *The New Social Theory Reader*, 80–86. Routledge, 2020.
- Campbell, Micah Sean. "Using a Life History Approach to Explore the Identity of a Woman Diagnosed with Alzheimer's Disease: The Life of Mary." Virginia Tech, 1999. <http://hdl.handle.net/10919/33599>.
- Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Kube Publishing Ltd, 2016.
- Chapra, Muhamed. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī'ah*, 2008. doi:10.13140/RG.2.1.4188.5047.
- Chusniyah, Siti, and Moh Alimi. "Nyai Dadah : The Elasticity of Gender Roles and Life History of Pesantren Woman Leader." *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture* 7 (March 1, 2015): 112. doi:10.15294/komunitas.v7i1.3602.
- Creswell, John W., and John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 3rd ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2013.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "KEPPRES No. 8 Tahun 2001." Accessed July 14, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/57030/keppres-no-8-tahun-2001>.
- Deeb, Lara. *An Enchanted Modern: Gender and Public Piety in Shi'i Lebanon*.

Vol. 17. Princeton University Press, 2006.

- Denzin, Norman. *Interpretive Interactionism*. 2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States of America: SAGE Publications, Inc., 2001. doi:10.4135/9781412984591.
- Dusuki, Ayraf Wajdi, and Said Bouheraoua. "The Framework of Maqasid Al-Shari'ah and Its Implication for Islamic Finance | ICR Journal," October 18, 2020. <https://www.icrjournal.org/index.php/icr/article/view/651>.
- Elfadhli, Elfadhli. "Zakat Produktif Sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 1 (October 18, 2016): 99. doi:10.31958/juris.v14i1.300.
- Faisal, Faisal. "Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2011): 241–72. doi:10.24042/ajsk.v11i2.612.
- Faisal, Sanapian. *Penelitian Kualitatif: Dasar Dan Aplikasinya*. Malang: YA3, 1990.
- Fakhruddin, Fakhruddin. *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press, 2008. <https://repository.uin-malang.ac.id/1497/>.
- Fathullah, Haikal Luthfi, and Arif Hoetoro. "Pengaruh Bantuan Zakat Produktif oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada LAZIS Sabilillah Dan LAZ El Zawa Malang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 4, no. 1 (2015). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2429>.
- Fatwa MUI, MUI. "Ditetapkan : Jakarta, 29 Ramadhan 1416H 19 Februari 1996 M," 1996.
- Fauzi, Fahmi, and Yenni Samri Juliati Nasution. "Zakat Produktif: Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia: Productive Zakat: Literature Review and Implications for Economic Development in Indonesia." *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (January 24, 2025): 19–28.
- Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam, Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia*, 2016.
- Fauzia, Amelia. "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* Vol 10 No 2 (December 30, 2017): 223-236 Pages. doi:10.14764/10.ASEAS-2017.2-6.

- Fauzia, Amelia. "Transformation in Muslim Philanthropy Movement." *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society* 7, no. 1 (June 1, 2023).  
<https://scholarworks.iu.edu/iupjournals/index.php/muslimphilanthropy/article/view/6211>.
- Fauzia, Amelia. "Transformation in Muslim Philanthropy Movement." *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society* 7, no. 1 (June 1, 2023).  
<https://scholarworks.iu.edu/iupjournals/index.php/muslimphilanthropy/article/view/6211>.
- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Giddens, Anthony. "The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration" University of California Press, 1984
- Goni, M. Djunaidi, and Fauzan Al Mansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 20212.
- Goodson, Ivor F. *Developing Narrative Theory*. 0 ed. Routledge, 2012.  
 doi:10.4324/9780203817704.
- GoodStats. "Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia 2024." *GoodStats*. Accessed April 21, 2025. <https://goodstats.id/infographic/tingkat-pendidikan-masyarakat-indonesia-2024-BFsMy>.
- Hasan, Zulkifli. "Corporate Governance : Western and Islamic Perspectives," n.d.
- Homans, George C. "Social Behavior as Exchange." *American Journal of Sociology* 63, no. 6 (1958): 597–606.
- Ibrahim, Mansor H. "Rethinking Islamic Economics." SSRN Scholarly Paper. Rochester, NY: Social Science Research Network, 2019.  
<https://papers.ssrn.com/abstract=3466620>.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Persentase Penduduk Miskin September 2024 turun menjadi 8,57 persen." Accessed April 20, 2025.  
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/2401/persentase-penduduk-miskin-september-2024-turun-menjadi-8-57-persen-.html>.
- Indonesia Catatkan 25,22 Juta Penduduk Miskin per Maret 2024 - GoodStats." Accessed July 7, 2025. [https://goodstats.id/article/indonesia-catatkan-25-22-juta-penduduk-miskin-per-maret-2024-qOSJf?utm\\_source=chatgpt.com](https://goodstats.id/article/indonesia-catatkan-25-22-juta-penduduk-miskin-per-maret-2024-qOSJf?utm_source=chatgpt.com).
- Ivan Boldyrev, "Economy as a Social System: Niklas Luhmann's Contribution and Its Significance for Economics," *American Journal of Economics and Sociology* 72 (April 1, 2013)

- Joyce, M. Hawkins. *Kamus Dwi Bahasa, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Exford: Erlangga, 1996.
- Kahf, Monzer. "The Performance of The Institution of Zakah in Theory and Practice," International conference on Islamic economics towards the 21st Century, Kuala Lumpur. 1999.
- Kahf, Monzer. "Zakat: Unresolved Issue in the Contemporary Fiqh." *International Journal of Economics, Management and Accounting* 2, no. 1 (1989). doi:10.31436/ijema.v2i1.9.
- Khaliq, Abdul, Mukhtar Lutfi, Rahmawati Muin, and Asri Jaya. "Use Of Zakat Funds For Productive Purposes In Indonesia," n.d.
- Kretzmann, John P., and John McKnight. "Building Communities from the inside Out," 1993.
- Kuran, Timur. "The Provision of Public Goods under Islamic Law: Origins, Impact, and Limitations of the Waqf System." *Law & Society Review* 35, no. 4 (2001): 841–97. doi:10.2307/3185418.
- Latief, Hilman. "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XXVIII No. 1 2013/1434, no. 1 (2013): 123–39. doi:10.15575/jpi.v28i1.540.
- Lessy, Zulkipli, Margaret Adamek, and Khadija Khaja. "Philanthropic Zakat for the Disadvantaged: Recipient Perspectives from Indonesia." *Asian Social Work and Policy Review* 14, no. 3 (2020): 138–47. doi:10.1111/aswp.12204.
- Lewis, Oscar. *Kisah Keluarga Miskin: Telaah-Telaah Kasus Orang Meksiko Dalam Kebudayaan Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Makhrus, M. "Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (May 21, 2019): 37. doi:10.30595/jhes.v2i1.4458.
- Mauss, Marcel. *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies*. Routledge, 1990.
- Miles, Matthew B, Miles, and A. Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Mittermaier, Amira. "Beyond Compassion: Islamic Voluntarism in Egypt." *American Ethnologist* 41, no. 3 (2014): 518–31.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tunggangri: PT. Remaja

Rosdakarya, 1999.

- Musa, Armiadi. "Pendayagunaan Zakat Produktif." *M. Ag Dr. Nurdin. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara*, 2020. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17249/>.
- Nopiardo, Widi. "Perkembangan Fatwa MUI Tentang Masalah Zakat." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16 (June 30, 2017): 89. doi:10.31958/juris.v16i1.967.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitatif Evaluation Methods*. London ; New York: Sage Publication, 1980.
- Pertaminawati, Hendra. "Peran Filantropi Islam Wakaf Dalam Kebencanaan." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 8, no. 1 (January 7, 2025): 21–44. doi:10.24853/ma.8.1.21-44.
- Plummer, Ken. *Documents of Life 2*. 6 Bonhill Street, London England EC2A 4PU United Kingdom: SAGE Publications Ltd, 2001. doi:10.4135/9781849208888.
- Polkinghorne, Donald E. "Validity Issues in Narrative Research." *Qualitative Inquiry* 13, no. 4 (May 2007): 471–86. doi:10.1177/1077800406297670.
- Publikasi | Kementerian PPN/Bappenas. Accessed November 8, 2023. <https://www.bappenas.go.id/datapublikasishow?q=Rencana%20Pembangunan%20dan%20Rencana%20Kerja%20Pemerintah>.
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster, 2000.
- Putri, Fatimah Iskandar. "Productivity of Zakat Institutions in Indonesia: A Comparison" 2, no. 2 (2022).
- Qaradawi, Yusuf, Salmah Harun, Didin Hafidhuddin, and Hasanuddin. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis*. Cet. ke 5. Bogor, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- Ramadhan, Hendy Reza. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Bantuan Modal, Pendampingan Dan Lama Usaha Pada Baznas Provinsi Jawa Timur)." Sarjana, Universitas Brawijaya, 2020. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/188209/>.
- Rees, Albert. Review of *Review of Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, by Gary S. Becker. *The American Economic Review* 55, no. 4 (1965): 958–60.
- Riessman, Catherine Kohler. *Narrative Methods for the Human Sciences*. SAGE,

2008.

- Rosenthal, Gabriele. "Reconstruction of Life Stories: Principles of Selection in Generating Stories for Narrative Biographical Interviews." *The Narrative Study of Lives* 1, no. 1 (1993): 59–91.
- Sargeant, Adrian, and Lucy Woodliffe. "Building Donor Loyalty: The Antecedents and Role of Commitment in the Context of Charity Giving." *Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing* 18, no. 2 (July 25, 2007): 47–68. doi:10.1300/j054v18n02\_03.
- Sayyid, QUTB. *Al- 'Adalah al-Ijtima' Iyyah Fi al-Islam*. Bayrut: Dar al-Fikr, 1949.
- Seidman, Irving. *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*. Teachers College Press, 2006.
- Sen, Amartya. *Development as Freedom*. Oxford University Press, 1999.
- Setya Yuwana, Sudikan. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana, 2001.
- Siddiqi, Muhammad. "Islamic Economics: Where From, Where To?" *Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics* 27, no. 2 (2014). doi:10.4197/islec.27-2.3.
- "SK\_01\_2024.Pdf." Accessed July 13, 2025. [https://baznas.go.id/assets/pdf/ppid/tentang%20zakat/SK\\_01\\_2024.pdf](https://baznas.go.id/assets/pdf/ppid/tentang%20zakat/SK_01_2024.pdf).
- Studies, BAZNAS Center of Strategic. "Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2024." *BAZNAS Center of Strategic Studies*, February 11, 2025. <https://www.puskasbaznas.com/publications/officialnews/2002-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-baznas-ri-2024>.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013. [https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43).
- Triono, M. Haris Surya, Farid Septian, and Ahmad Khotibul Umam. "From Mustahik to Muzaki: Analyzing Career Outcomes and Poverty Alleviation through the Beasiswa Cendekia BAZNAS Program." *International Journal of Zakat* 10, no. 1 (May 27, 2025): 13–27. doi:10.37706/ijaz.v10i1.595.
- Wahyuni, Sri, Siti Maisaroh, and Jaysal Vicry. "The Role of Productive Zakat In Promoting Economic Independence A Case Study of LAZISMU Pamekasan." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 10, no. 01 (April 19, 2025): 21–31. doi:10.37366/jespb.v10i01.2122.

- Wati, Fitri Saras "Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" Accessed July 7, 2025.
- Wajdi Dusuki, Asyraf. "Understanding the Objectives of Islamic Banking: A Survey of Stakeholders' Perspectives." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 1, no. 2 (January 1, 2008): 132–48. doi:10.1108/17538390810880982.
- Weerts, David J., and Lorilee R. Sandmann. "Community Engagement and Boundary-Spanning Roles at Research Universities." *The Journal of Higher Education* 81, no. 6 (November 2010): 632–57. doi:10.1080/00221546.2010.11779075.
- World Bank. *World Development Report 2013*. Washington, DC, 2012. doi:10.1596/978-0-8213-9575-2.
- Wulan, Wulan, Vikram Alparizi, Tri Kasi, and Dina Maula. "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Zakat Produktif." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 4 (January 14, 2023): 16–22. doi:10.36418/jiss.v4i1.763.
- Yusran, Juni, and Muhammad Haris Riyaldi. "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat di Baitul Mal Aceh untuk Program Beasiswa Pendidikan." *IJRC: Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 1 (April 25, 2023): 69–76. doi:10.61214/ijrc.v1i1.103.
- Yusuf, Qardhawi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Zakaria, Maheran. "The Influence of Human Needs in the Perspective of Maqasid Al- Syari'ah on Zakat Distribution Effectiveness." *Asian Social Science* 10 (January 27, 2014): 165–165. doi:10.5539/ass.v10n3p165.

## WAWANCARA

- Wawancara Galih Amukti Pahwana, Alumni Beasiswa BAZNAS 18 Maret 2025.
- Wawancara Muhammad Nabil Ismail, Alumni Beasiswa BAZNAS 20 Maret 2025.
- Wawancara Winda Aprilia, Alumni Beasiswa BAZNAS 22 Maret 2025.
- Wawancara Sutami Suparmin, Alumni Beasiswa BAZNAS 20 Maret 2025.